

**PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN BAGI MUFASSIR
PEMULA DI BAYT AL-QUR'AN JAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:
RIZKA AMALIA RAMADHANTI
NIM : 1717501032**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizka Amalia Ramadhanti

NIM : 1717501032

Jenjang : S1 (Strata 1)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Al-Qur'an Hadist

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa naskah skripsi yang berjudul *PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN BAGI PARA MUFASSIR PEMULA DI PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QUR'AN JAKARTA* keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan pula saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberikan sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya dapatkan.

Purwokerto, 13 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rizka Amalia Ramadhanti

NIM:1717501032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN BAGI MUFASSIR PEMULA DI BAYT AL-QUR'AN JAKARTA

Yang disusun oleh Rizka Amalia Ramadhanti (1717501032) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Waliko, M.A
NIP. 197211242005012001

Penguji II

Ismail, Lc., M. Hum
NIP. 19870416209031010

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I
NIP. 197805152009101012

Purwokerto, 26 Juli 2022

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Juli 2022

Hal. : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Rizka Amalia Ramadhanti

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, serta arahan yang diberikan tidak lupa koreksi, melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Rizka Amalia Ramadhanti
NIM : 1717501032
Jenjang : S1 (Strata 1)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Jurusan : Al-Qur'an dan Hadist
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I

NIP. 197805152009101012

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik manusia diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (Al-bukhori, 2005, hlm. 192)

Mempelajari Al-Qur'an merupakan upaya keseluruhan diantaranya mempelajari cara membaca, hukum-hukum dalam bacaan, terjemaha serta makna dalam ayat tersebut. Selanjutnya mengajarkan Al-Qur'an dimana usaha untuk menuntun serta membimbing seseorang untuk bisa membaca maupun lebih memahami kandungan Al-Qur'an.

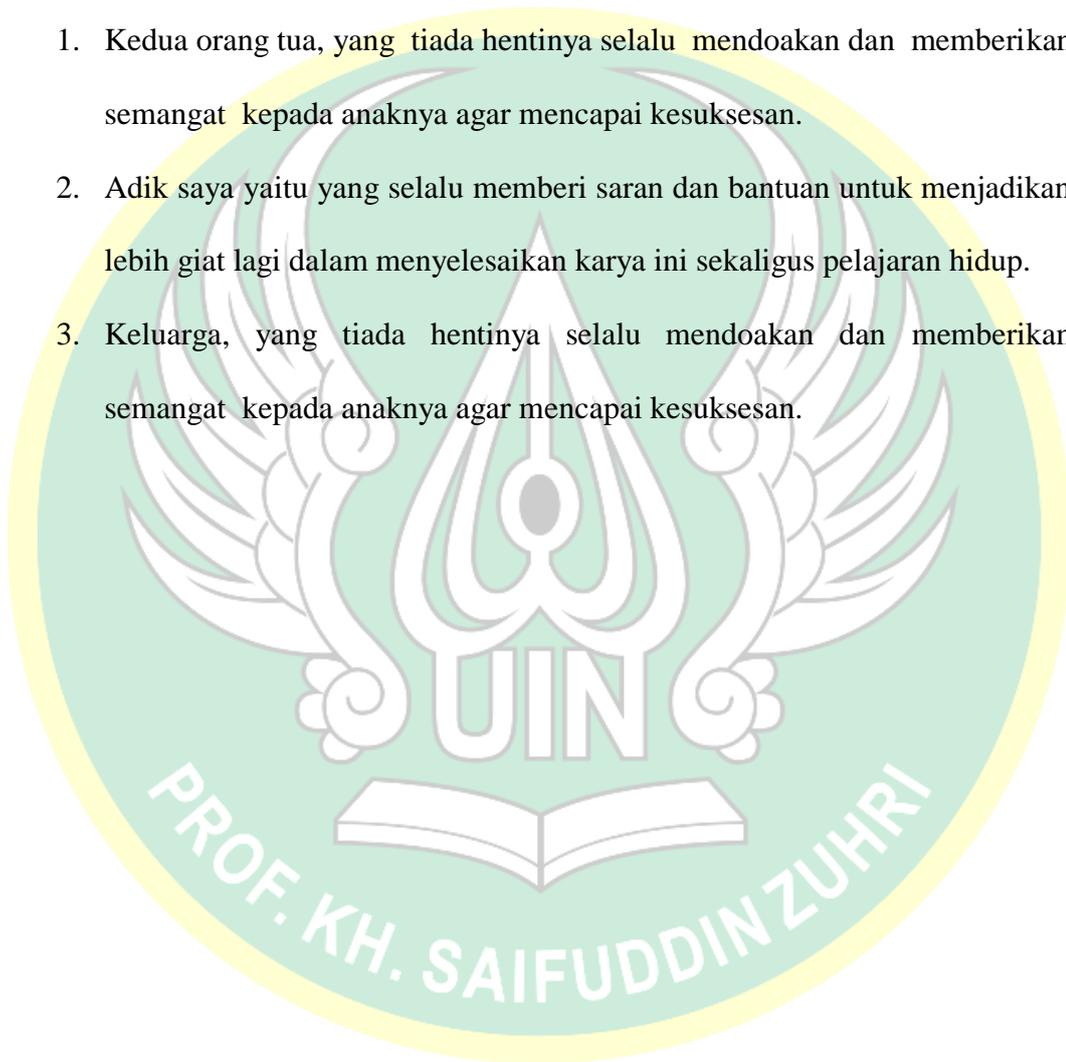


PERSEMBAHAN

Semua puji untuk Allah Swt. yang telah menciptakan alam dan segala isinya yang telah memberi keluasan ilmu, Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayAng-Nya dengan tiada berujung terhadap hamba-Mu.

Tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yang tiada hentinya selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada anaknya agar mencapai kesuksesan.
2. Adik saya yaitu yang selalu memberi saran dan bantuan untuk menjadikan lebih giat lagi dalam menyelesaikan karya ini sekaligus pelajaran hidup.
3. Keluarga, yang tiada hentinya selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada anaknya agar mencapai kesuksesan.



ABSTRAK

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. berfungsi sebagai pedoman hidup tentunya Al-Qur'an mempunyai nilai-nilai yang sangat beragam. Nilai-nilai tersebut ada yang dapat kita pahami secara langsung dan ada juga yang membutuhkan pemahaman secara mendalam yaitu tafsir. Untuk mencetak generasi mufassir tidaklah mudah dan membutuhkan banyak perjuangan untuk dapat memahami berbagai kaidah-kaidah yang dibutuhkan dalam menafsirkan. Penelitian dengan judul "Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Bagi Para Mufassir Pemula Di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta

Kajian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan perolehan data-data melalui wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komponen pembelajaran dan factor internal serta factor eksternal dari Wina Sanjaya dan Dalyono.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan tujuan adanya kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an adalah untuk menjadikan para santri lebih luas dalam berwawasan terutama bidang tafsir, kemudian mampu bersosialisasi dan dilatih untuk public speaking atau kulturem didepan umum. Ada dua penerapan dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode diskusi dan ceramah. Banyak materi ilmu yang diajarkan diantaranya kaidah tafsir, ilmu qiraat dan lain sebagainya. Pada pembelajaran menggunakan media zoom untuk pembelajaran secara online. Untuk setiap evaluasi diadakan setiap minggu ketiga dan minggu ke empat pada bulan ke enam. Model tafsir yang digunakan pada pembelajaran disana menggunakan model tafsir tahlili dan maudhui. Adapun factor yang menghambat dari para santri yaitu dibedakan menjadi dua factor yaitu factor internal dan eksternal diantaranya santri dipaksa untuk bisa mengakses referensi dari bahasa asing, tidak ada fasilitas UKS untuk santri, dan susah sinyal ketika pembelajaran online. Dan adapun factor pendukung yaitu karena dukungan dari keluarga Habib Ali bin Ibrahim Assegaf dengan mendirikan pesantren ini, fasilitas yang lengkap untuk para santri.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Mufassir, Bayt Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini

berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komaterbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbūṭah di akhir kata biladimatikanditulis

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmahal-auliyā</i>
----------------	---------	-------------------------

b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah+ alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah+ya'mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah+ya'mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dlammah+wāwu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah+ya'mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkandengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. BiladiikutihurufQomariyyah

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyahyangmengikutinya,sertamenghilangkanhuruf(l/el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penuliskata-katadalamrangkaiankalimat

Ditulismenurutbunyi ataupengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahlas-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, iman serta jasmani dan rohani. Tiada henti kepada-Nya, penulis panjatkan sujud syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia dan

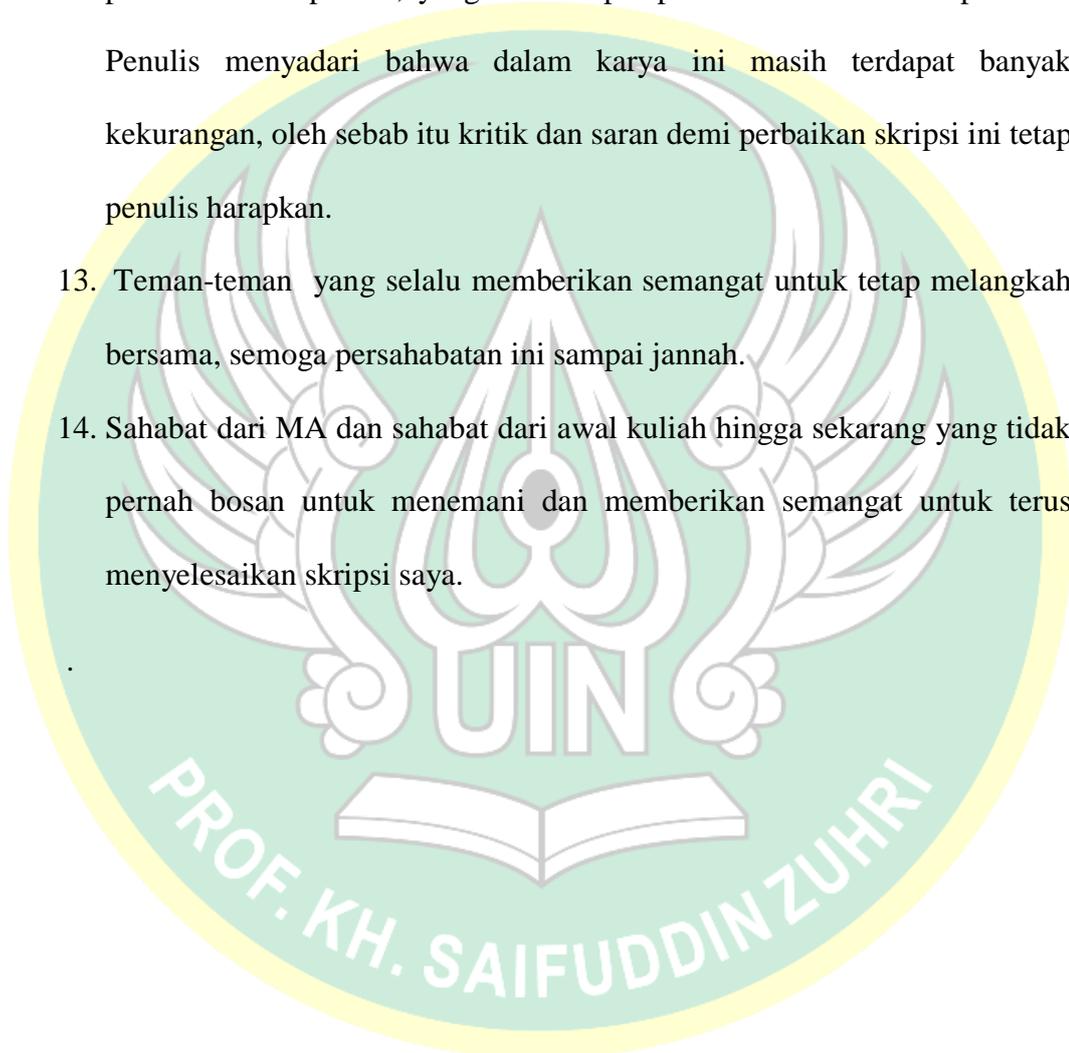
rahmat-Nya , kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat kasih sayang, petunjuk-Nya sehingga penulis mampu melewati proses sabar dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu yang berjudul **“Pembelajaran Tafsir al-Qur’ān Bagi Mufassir Pemula Di Bayt al-Qur’ān Jakarta”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. yang dinanti-nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti..

Terselesaikan skripsi ini diajukan guna mengikuti ujian munaqosyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama. Dalam penyusunan skripsi peneliti menyadari masih banyak sekali kekurangan baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Untuk mencapai proses akhir ini tentunya tidak dapat terlepas dari dukungan banyak pihak. Dengan demikian peneliti menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., yaitu Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak motivasi serta arahan dan yang selalu memberikan ilmunya dan selalu menginspirasi untuk tidak berhenti belajar.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. A. M. Ismatullaoh, M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Munawir, M.S.I., selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran, dan pikiran. Tanpa kritik-konstruktif dan saran yang beliau berikan, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang mengajar di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan berbagai ilmu pegetahuan yang sangat membuka wawasan.
9. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Dr. Syahrulloh Iskandar, MA, Ketua Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta atas izin yang diberikan untuk meneliti pesantren yang panjenengan asuh.
10. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada **Ustadz Wafa**, selaku Ketua Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta atas izin yang diberikan untuk meneliti pesantren yang panjenengan asuh.

11. Santri-santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta yang telah menerima penulis dengan sangat baik dan ramah saat memberikan jawaban peneliti mewawancarai untuk melakukan penelitian di dalamnya
12. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harapkan.
13. Teman-teman yang selalu memberikan semangat untuk tetap melangkah bersama, semoga persahabatan ini sampai jannah.
14. Sahabat dari MA dan sahabat dari awal kuliah hingga sekarang yang tidak pernah bosan untuk menemani dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi saya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KOMPONEN PEMBELAJARAN YANG DIAJARKAN BAGI PARA MUFASSIR PEMULA DI PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL- QUR'AN JAKARTA	22
A. Latar Belakang Berdirinya Dan Perkembangan Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta	22

B. Program Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta	27
C. Komponen Pembelajaran Tafsir Yang Diajarkan Bagi Para Mufassir Pemula di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta.....	28
1. Tujuan Pembelajaran	29
2. Materi Pembelajaran	33
3. Metode Pembelajaran.....	36
4. Media Pembelajaran.....	37
5. Evaluasi Pembelajaran	38
D. Model-model tafsir yang digunakan untuk Penafsiran	39
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PADA PEMBELAJARAN TAFSIR BAGI MUFASSIR PEMULA DI PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QUR'A JAKARTA.....	52
A. Faktor Pendukung	52
1. Faktor Internal	52
2. Faktor Eksternal	54
B. Faktor Penghambat	55
1. Faktor Internal	55
2. Faktor Eksternal	56
BAB IV PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pengasuh dan Ketua Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan beberapa santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta
- Lampiran 6 Surat-surat penelitian
- a. Rekomendasi Munaqosyah
 - b. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
 - c. Blanko Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman untuk umat Islam yang harus ditaati dan dijalani. Ketika kita membaca Al-Qur'an nantinya akan mendapatkan ganjaran pahala disetiap huruf-huruf yang dibaca. Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, makhraj dan tajwid dengan benar, mengamalkan dan mentadaburi alam (Otong, 2002, p. 2). Untuk mendapatkan petunjuk Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya saja tetapi juga diperlukan adanya kemampuan untuk mengungkap prinsip-prinsip yang dikandungnya dengan cara memahaminya (Hariyanto, 2016, p. 71). Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang akan terus dijaga kemurniannya oleh Allah, baik dari sisi cara membaca, menghafal, menerjemah serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an. (Sakho, 2017, p. 11)

Memahami isi Al-Qur'an merupakan keniscayaan yang harus dilakukan, karena merupakan salah satu pedoman hidup untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu tidak hanya untuk didengar, dibaca maupun dihafal saja, tetapi juga harus dipahami isinya maupun kandungannya yang ada didalam Al-Qur'an. Dan mampun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat Islam, kita wajib mampu membaca, menghafal, mengingat serta mengamalkan Al-Qur'an dengan baik. Namun saat ini salah satu hal yang mendapat kritik cukup keras dari Gus Baha, seorang ahli tafsir milenial merupakan trend dalam menghal Al-Qur'an itu tanpa didahului dengan penguasaan ilmu dasar yang menjadi kebutuhan untuk

setiap muslim, yakni akidah dan fikih. Hal ini melahirkan pemahaman pada sebagian orang yang kurang tepat ketika memandang bahwa penghafal Al-Qur'an merupakan ahli agama sehingga mereka bertanya-tanya tentang masalah agama. Padahal faktanya selalu seperti itu (Muhammad N. , 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an tercipta pada dasar kemauan serta keinginan yang kuat dari dirinya. Maka ada sisi lain yang menjadikan dirinya terdorong untuk ingin belajar menghafal serta memahami Al-Qur'an (Basith, 2017, p. 3). Ketika menghafal Al-Qur'an harus didampingi dengan kemampuan memahami pesan dari ayat yang dihafal, sehingga bisa dirasakan dengan baik untuk dirinya pada kemampuan akademiknya, masyarakat serta penggalan petunjuk Al-Qur'an yang terus dilakukan tanpa henti. Para ulama sepakat jika Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk dan dilakukan dengan cara menghafal dan memahami maknanya. Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami Al-Qur'an. Sebagai Firman Allah dalam Qs. şād/38: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemah Kemenag 2019

29. (Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Dari data diatas peneliti memilih salah satu yang akan dijadikan untuk kajian skripsi yaitu Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta. Karena disana memberikan pembinaan untuk pemahaman AL-Qur'an yang sudah hafal 30 juz serta mempunyai keinginan dalam menekuni aspek pemahaman Al-Qur'an lebih dalam. Pesantren ini berdiri sejak tahun 2009 yang dipimpin oleh Prof. M.Quraish Shihab dan sudah berjalan selama 13 tahun hingga saat ini. Saya tertarik untuk meneliti ini karena ingin mengetahui bagaimana komponen yang diterapkan oleh

Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. Seperti dalam kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta para ustadz sudah semestinya untuk memahami tujuan dalam pembelajaran, mampu menguasai materi pembelajaran dan metode yang digunakan ketika pembelajaran, mampu menggunakan media pengajaran serta bisa mengevaluasi hasil belajar dengan baik. Dibagi menjadi empat bagian tema pokok yang nantinya akan diberikan kepada para santri yaitu Ulumul Qur'an, Semantik atau Balaghah, kemudian Kaidah Tafsir dan yang terakhir Qira'at. Selanjutnya untuk materi yang sudah disepakati itu kemudian akan diaplikasikan dalam kegiatan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Dimana pada metode pengajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt al-Qur'an Jakarta ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama yang dilakukan didalam kelas dan yang kedua dilakukan diluar kelas (Malik, 2021).

Maka tanpa adanya metode pembelajaran yang dilakukan suatu materi yang diberikan juga tidak akan berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk menuju tujuan pada pendidikan. Karena dengan penggunaan metode yang tepat oleh guru yang cakap maka akan memudahkan para santri dalam menangkap, menyerap materi yang disampaikan. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh Pesantren Pasca Tahfidz Bayt al-Qur'an Jakarta ini yaitu untuk membina para santri yang telah lulus tahfidz al-Qur'an 30 juz dan kemampuan berbahasa Arab yang memadai karena dengan adanya dua skill ini akan sangat membantu santri untuk bisa memahami tafsir pada al-Qur'an.

Dalam wilayah pendidikan tidak selalu berjalan dengan baik sesuai harapan maka ada beberapa fakto yang bisa mempengaruhi ketika pembelajaran tersebut.

Maka dalam mengelola komponen pada pembelajaran ada yang namanya factor penghambat dan factor pendukung ketika melakukan proses pengelolaan komponen pembelajaran tersebut.

Dengan adanya latar belakang masalah yang diatas, sehingga hal ini menjadi penting dan menarik bagi penulis untuk bisa diteliti lebih lanjut dalam Pembelajaran Penafsiran Al-Quran di Pesantren Bayt Al-Qur'an, yaitu bagaimana mencetak santri yang dibidang sudah tidak diragukan lagi di Pondok Pesantren Bayt Quran yang masih satu yayasan dengan Daurah Tafsir Pusat Studi Al-Qur'an Tangerang Selatan. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada bagaimana cara menafsirkan kemudian apa saja factor yang ada di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. Tentang bagaimana komponen pembelajaran yang dilakukan untuk pengajaran para santri di Pesantren Bayt Al-Qur'an. Serta factor apa saja yang pendukung serta menghambat dalam melaksanakan pembelajaran tafsir al-Qur'an di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt al-Qur'an Jakarta. Karena program ini terbilang unik baik dari sisi santri maupun materi yang disajikan, maupun pengajrnya. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QURAN DI PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QU'RAN”**

B. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana komponen pembelajaran tafsir yang diajarkan bagi para mufasir pemula di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta?

2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tafsir bagi para mufasir pemula di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi komponen pembelajaran tafsir yang diajarkan bagi para mufasir pemula di Pesantren Bayt Al-Qur'an Jakarta.
2. Mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tafsir bagi para mufasir pemula di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara kajian teoritis. Untuk memberikan gambaran tentang komponen pembelajaran tafsir yang diajarkan di Pesantren Bayt Al-Qur'an Jakarta, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang dengan tema kajian yang sama tentunya dengan pembahasan yang lebih mendalam.
2. Manfaat penelitian ini dari kajian praktis, untuk mendiskripsikan pengajaran bagi para mufasir pemul di Pesantren Bayt Al-Qur'an Jakarta terkait konsep pembelajaran di Pesantren Bayt Al-Qur'an Jakarta bagi mufasir pemula. Sehingga dapat menjadi alat bantu untuk memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut bagi mufasir pemula.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini tinjauan pustaka yang terkait pada penelitian ini yaitu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zyaul Haqqi Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 dalam Jurnal “Pembelajaran Tafsir di Pesantren Ummul Ayman Samalanga” yang menjelaskan bahwa dalam pengajarannya menggunakan menggunakan dua kurikulum yaitu formal dan non formal dan padametode pengajarannya yaitu talaqi, tahriri dan pengulangan dengan berbagai teknik yang bervariasi dalam mengajar.”(Haqqi, 2017)

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sugiwoto dalam Artikel “Telaah Kurikulum Di Sdip Al Madinah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014” yang menjelaskan bahwa SDIP Al Madinah Kartasura menerapkan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*); sedangkan model kurikulumnya adalah kurikulum subjek akademik. Kemudian bentuk kurikulum yang diterapkan di SDIP Al Madinah Kartasura adalah yang pertama kurikulum ideal (*ideal curriculum*), yaitu menerapkan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional (KTSP dan kurikulum 2013) dan kurikulum Arab Saudi. Yang kedua kurikulum nyata/aktual (*real curriculum or actual curriculum*), yaitu pada pelajaran Hafalan al Qur’an yang belum bisa mencapai target yang diinginkan, hal itu disebabkan oleh kemampuan anak dan keterbatasan guru hafalan, dan (c) kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu adanya beberapa siswa yang melaksanakan shalat sunnah karena mencontoh gurunya(Sugiwoto, 2015).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ahmad Khumaidi Dosen Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong dalam artikel “Efisiensi Pengajaran Tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo”

menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tafsir di Pondok Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo baik pada kelas formal maupun non formal (pondok) diperlukan dengan berbagai variasi metode karena adanya dampak dari penerapan kurikulum yang beragam pula. Pada pembelajaran system klasikal atau dalam kelas dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan dan metode penugasan. Sedangkan pada system non klasikal atau pondok maka diterapkan akan adanya metode sorogan, bandongan, Tanya jawab dan penugasan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Afifullah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institusi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 dalam disertasi "Metode Pembelajaran Tafsir Perspektif Sivitas Pesantren (Studi Pada Pesantren di Sumenep)" menjelaskan bahwa ditemukan bahwa beragam metode yang digunakan dalam kajian tafsir di pesantren Sumenep yaitu antara lain metode bandongan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode pyramid terbalik dan metode perbandingan. Kemudian beragamnya pada metode kajian tafsir di pesantren Sumenep ini memunculkan adanya pandangan dari sivitas pesantren.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Wilda Maylani Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Unniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dalam skripsi "Pemahaman Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Pamulang Terhadap Al-Qur'an" menjelaskan bahwa Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an menjadi lapangan penelitian pemahaman para santri terhadap Al-Qur'an dan juga memberikan pembinaan pemahaman bagi santri yang sudah hafal 30 juz dengan berbagai

kegiatan kajian dalam bidang tafsir, kajian keislaman, pendalaman ilmu-ilmu Al-Qur'an serta bekal untuk pengembangan diri termasuk pada bidang *entrepreneurship*. (Maylani, Pemahaman Santi Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Pamulang Terhadap Al-Qur'an, 2021, p. vii)

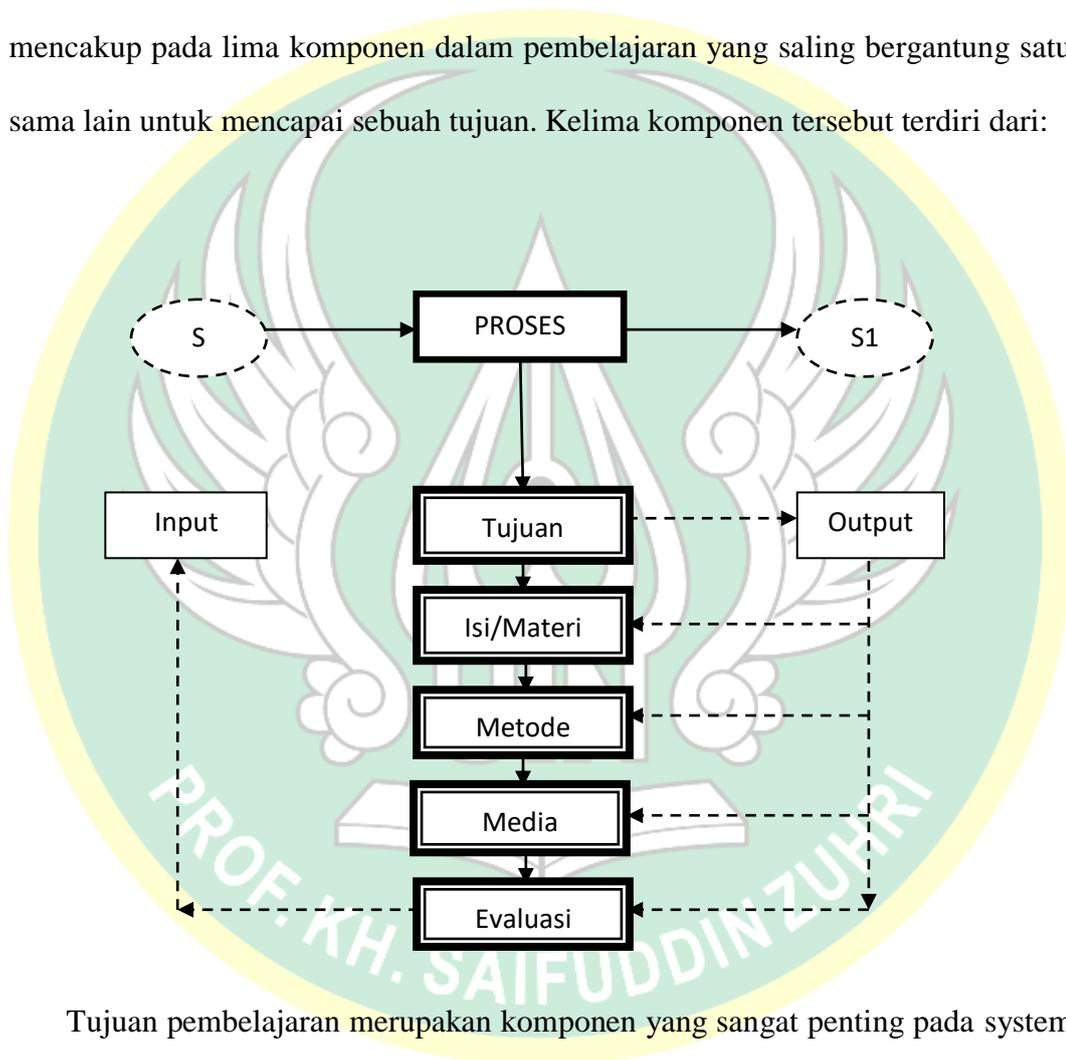
F. Kerangka Teori

Ketika mengetahui bahwa di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an merupakan pesantren untuk melanjutkan pemahaman pada Al-Qur'an lebih jauh lagi khusus yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz, maka dari itu untuk menelusuri bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk pemahaman bagi para santri, sehingga peneliti menggunakan teori yang ditawarkan oleh Wina Sanjaya. Wina Sanjaya memaparkan mengenai belajar merupakan proses pada perubahan tingkah laku, namun akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan pada tingkah laku dalam diri seseorang karena perubahan pada tingkah laku berhubungan dengan perubahan system syaraf dan perubahan energy yang sulit untuk dilihat dan diraba. Kita hanya dapat menyaksikan pada gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Maka dari situlah dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktivitas pada mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik (Firgah, 2019).

Walaupun proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak bisa dilihat, tetapi kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya, 2006, p. 57). Seperti pada bagan berikut ini.



Pada input ini merupakan siswa yang belum mendapatkan proses pembelajaran. Sedangkan proses merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup pada lima komponen dalam pembelajaran yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan. Kelima komponen tersebut terdiri dari:



Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting pada system pembelajaran. Sehingga nantinya akan dibawa kemana siswa tersebut dan apa yang harus dimiliki oleh siswa nantinya. Pada tujuan pembelajaran ini adalah titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Jika diibaratkan tujuan pembelajaran sama seperti

komponen pada jantung system tubuh manusia yang masih hidup. Karena itu tujuan pembelajaran ini merupakan bagian pada komponen pertama dan utama yang dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran.

Materi atau isi dalam pelajaran termasuk dalam komponen kedua yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Sanjaya, 2006, p. 60).

Materi pelajaran merupakan inti pada proses pembelajaran karena sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi sehingga menjadi tujuan utama dalam pembelajaran yaitu penguasaan pada materi. Maka dalam situasi seperti ini para guru harus menguasai materi pelajaran yang diperlukan dan perlu memahami secara detail tentang isi materi yang harus dikuasai oleh siswa. Karena tugas guru termasuk sebagai sumber belajar.

Materi yang disampaikan biasanya berupa gambaran dalam buku teks, sehingga proses pembelajarannya itu menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun dengan demikian, materi pelajaran tidak hanya diambil dari buku saja, karena sumber materi pelajaran bisa diambil dari berbagai sumber (Sanjaya, 2006, p. 61)

Metode yaitu komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Metode juga diartikan sebagai tindakan dalam peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal (Sanjaya, 2006, p. 61).

Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasi suatu rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya supaya tujuan yang sudah disusun tersebut dapat berjalan secara optimal. Sehingga metode tersebut digunakan untuk merealisasikan suatu strategi yang sudah ditetapkan, dengan demikian metode merupakan rangkaian system pembelajaran yang memegang peran sangat penting.

Sehingga keberhasilan dalam mengimplementasi strategi pembelajaran bergantung pada cara guru dalam menyampaikan pemahaman kepada santrinya ketika menggunakan metode pembelajaran. Dengan demikian jika ditegaskan pada metode mengajar ini yaitu cara yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajar dikelas khususnya. Sehingga untuk mencapai keberhasilan tujuan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan pada komponen ini karena metode merupakan peranan penting dalam proses pencapaian pada tujuan pendidikan.

Media merupakan alat bantu yang memiliki peran yang tidak kalah penting. Sehingga dalam kemajuan pada teknologi sekarang memungkinkan bagi pelajar yang dapat belajar dari mana saja dan kapan saja (Sanjaya, 2006, p. 61). Oleh karena itu peran dan tugas guru sebagai sumber belajar akan bergeser menjadi pengelola sumber belajar para pelajar. Sehingga dalam penggunaan dari berbagai sumber maka diharapkan untuk kualitas pada pembelajaran semakin meningkat.

Evaluasi termasuk komponen terakhir dalam setiap proses pembelajaran. Pada evaluasi memiliki dua fungsi yaitu untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan juga berfungsi sebagai umpan balik kepada guru atas kinerja dalam pengelolaan pembelajaran. Sehingga melalui proses evaluasi dapat

dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen system pembelajaran (Sanjaya, 2006, p. 61)

Karena evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi data, fakta, konsep, prosedur tentang kerjanya sesuatu yang selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan penentuan nilai yang tepat dalam mengambil keputusan. Jadi evaluasi ini sebagai proses untuk menentukan suatu kondisi ketika tujuan telah dicapai. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgement untuk menentukan suatu nilai maka memerlukan data hasil pengukuran dan informasi dari hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitaas, minat, ketrampilan dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, pada kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai harapan, karena berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian proses pendidikan. Para ahli mengatakan suatu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak factor yang bersumber dari dalam (internal) yang meliputi dari luar dirinya seorang pelajar dan ada pula dari luar dirinya seorang pelajar (eksternal). Dalam mengelola suatu komponen pembelajaran pasti adanya factor yang mempengaruhi belajarnya siswa, pada factor tersebut dibedakan menjadi dua macam(Dalyono, 2007, pp. 55-60) , yaitu :

1. Factor Internal (Faktor dari dalam diri siswa) yaitu meliputi :

- 
- a. Kesehatan : kesehatan jasmani maupun rohani sangat berpengaruh terhadap pencapaian seorang yang mempelajari tafsir dan lebih khususnya di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an.
 - b. Intelegensi dan Bakat : mempunyai pengaruh yang besar pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mempraktikan tafsir. Apabila seseorang itu mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, sehingga proses belajarnya akan berjalan dengan lancar jika dibandingkan dengan orang yang hanya mempunyai bakat saja namun tidak memiliki intelegensi yang rendah.
 - c. Minat dan motivasi : merupakan aspek kejiwaan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan mempraktikan tafsir sama halnya dengan intelegensi dan bakat. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk seseorang. Karena tanpa adanya motivasi, tidak mungkin seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami dan mempelajari tafsir. Sedangkan minat itu sendiri yaitu merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang diinginkan.
 - d. Cara Belajar : cara memahami bagaimana menafsirkan untuk para mufassir pemula dari ilmu yang diperoleh sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajarnya
2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa) meliputi :
 - a. Lingkungan Keluarga : sangat penting terhadap pengaruhnya hasil pemahaman seorang santri. Karena tinggi rendahnya pendidikan, orang tua, perhatiannya, dan bimbingannya sangat mempengaruhi seseorang

dalam berhasilnya dalam memahami ketika seseorang melakukan pencapaian belajar.

- b. Lingkungan Pesantren : keadaan pesantren merupakan tempat belajar dalam mempengaruhi kualitas belajar keberhasilan santri dalam memahami. Kualitas guru maupun ustadz, metode ketika mengajar, kesesuaian kurikulum, keadaan fasilitas pesantren, keadaan ruangan, jumlah santri per kelas dan pelaksanaan tata tertib di pesantren yang ikut berperan dalam mempengaruhi pada keberhasilan santri dalam memahami.
- c. Lingkungan Masyarakat : keadaan masyarakat juga sangat mempengaruhi prestasinya. Jika keadaan masyarakat tersebut terdiri dari orang yang berpendidikan dan mempunyai moral yang baik maka akan sangat mendorong untuk lebih fokus dan giat dalam memahaminya. Namun sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang tidak mempunyai moral dan tidak berpendidikan atau nganggur maka akan sangat mengurangi semangat untuk memahami dan belajarnya.
- d. Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal : keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana disekitar, keadaan lalu lintas, serta iklim dan sebagainya itu sangat penting ketika pembelajaran, pemahamannya

Maka dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional itu diharapkan mampu dalam mengantisipasi kemungkinan gejala kegalalan pada siswa dengan cara berusaha untuk mengetahui serta mengatasi factor yang menghambat pada proses belajarnya.

Mengacu pada teori konsep pembelajaran Wina Sanjaya tersebut, peneliti menjadikannya sebagai pegangan kuat dalam pembahasan latar belakang ataupun historis dari pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta. Selain itu agar memahami pada tafsir yang akan dipelajari.

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka pendekatan yang diambil untuk penelitian adalah pendekatan kualitatif. Karena untuk mendeskripsikan telaah kurikulum dan metode pengajaran pembelajaran tafsir al-quran dengan mengamati dan menganalisis metode apa saja yang diterapkan oleh Pesantren Bayt Al-Quran. Dalam pengumpulan data saya akan menggunakan prosedur yang sistematis dan standar yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif karena deskripsi itu berupa data implementasi pada peningkatan mutu di lokasi penelitian secara objektif (Nasir, 2000). Adapun definisi lain dari Moleong bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif baik secara lisan atau tulisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Meolong, 2002). Oleh karena itu sebelum diuraikan dalam metode penelitian ini maka dijelaskan terlebih dahulu terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun data yang akan didapatkan yaitu tentang Pembelajaran Penafsiran Al-Quran Di Pesantren Bayt Quran Jakarta. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah tersebut maka

peneliti menggunakan data primer dan sekunder agar hasil penelitiannya lebih terarah diantaranya yaitu :

Field Research (Penelitian Lapangan) sebuah teknik penelitian yang lapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dilapangan nanti. Yang mempunyai tujuan memahami suatu pandangan penduduk asli, pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini juga masuk dalam jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, menganalisa, sebuah fenomena atau kegiatan sosial, atau sebuah kepercayaan yang terkandung dan dilakukan oleh individu maupun kelompok.

2. Lokasi Penelitian Merupakan tempat yang dipilih sebagai tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang akan diteliti adalah Pesantren Bayt Al-Quran.
3. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau sesuatu tertentu dan perasaan emosi seseorang. Beberapa bentuk observasi antara lain. Adapun data yang dikumpulkan mengacu banyak aspek seperti perilaku, tindakan dan interaksi yang ada dilapangan. Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan

data cara pengamatan langsung dilokasi dalam rangka mengumpulkan data mengenai proses belajar mengajar di Pesantren Bayt Al-Qur'an.

b. Wawancara.

Dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) maka cara yang lebih relevan digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara. Wawancara adalah salah satu metode yang cukup handal dan sering yang digunakan untuk mendapatkan data dari peneliti kepada informan dalam rangka menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara tanpa tatap muka seperti halnya melalui media telekomunikasi (Hamzah, 2019, p. 87). Bentuk-bentuk wawancara yang dapat digunakan dalam pengambilan data adalah :

- 1) Wawancara terstruktur dapat digunakan ketika pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan sudah memastikan data yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal
- 3) Wawancara semi struktur digunakan untuk membuka jawaban dan informasi pada permasalahan, seperti pertanyaan pancingan agar informan membuka informasi baru.

Metode wawancara ini mempunyai tujuan agar mendapat informasi secara langsung mengenai proses belajar mengajar di Pesantren Bayt Al-Qur'an. peneliti sudah menyiapkan topic dan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Sehingga peneliti akan menelusuri topic

berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber serta adanya tambahan pertanyaan yang telah disiapkan agar tidak menyimpang jauh.

c. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni suatu proses pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia, yang bersumber dari data-data dalam bentuk dokumen mengenai hal-hal yang sesuai dengan tema penelitian, karya ilmiah, baik berupa buku, makalah, surat kabar, majalah, atau jurnal serta laporan-laporan (Damanuri, 2010, p. 7) Data yang didapatkan dari dokumentasi ini untuk menggali informasi yang terjadi pada waktu silam berupa sejumlah fakta dan data yang tersimpan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi informasi dari berbagai sumber tersebut, yaitu dokumentasi primer yang terkait dengan kegiatan pembelajaran tafsir al-qur'an bagi mufasir pemula di bayt al-qur'an Jakarta. Dan pada dokumentasi sekunder yaitu beru tokoh seperti pengasuh Pondok Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta.

4. Analisis Data

Sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa analisis data kualitatif yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang .

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun berdasarkan sistematika berikut :

Bab Pertama adalah membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah menjelaskan tentang pembahasan latar belakang berdirinya dan perkembangan Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta hingga saat ini dan pembahasan rumusan masalah yang pertama. Pada bab ini juga menjelaskan tentang komponen pembelajaran yang diajarkan dalam pengajaran Tafsir Al-Quran di Pondok Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. serta hasil wawancara maupun analisis kritis terhadap pendapat narasumber

Bab Ketiga menjelaskan tentang pembahasan rumusan masalah yang kedua. Yaitu menjelaskan tentang factor pendukung dan penghambat pada pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta.

Bab Keempat berisi tentang Penutup yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapatkan sesuai dengan rumusan masalah dan kajian selama penelitian. Dan mengungkapkan tentang apa dan bagaimana konsep pembelajaran yang diberikan untuk para mufasir pemula.

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN YANG DIAJARKAN BAGI PARA MUFASIR PEMULA DI PESANTREN BAYT AL-QUR'AN JAKARTA

A. Latar belakang Berdirinya Dan Perkembangan Pesantren Bayt Al-Qur'an

Jakarta

Namun tidak mudah untuk menemukan santri yang luas wawasannya serta mempunyai hafalan Al-Qur'an yang kuat. Karena banyak pesantren Al-Qur'an, hanya melatih para santri nya untuk menghafal Al-Qur'an sehingga kurang mendapatkan bekal keilmuan yang berguna untuk masa depan para santri. Sehingga banyak santri yang sudah menjadi alumni merasa cukup dengan hafalan Al-Qur'an, Sehingga mereka langsung terjun ke masyarakat, untuk mengajar dan sebagainya. Dalam menghafal Al-Qur'an mereka memang sudah lancar akan tetapi mereka belum mempunyai modal ilmu untuk memahami Al-Qur'an dengan baik dan lebih dalam seperti 'ulum Al-Qur'an, tafsir dan lainnya.

Maka dari situlah pada tahun 2009 beberapa dewan pakar tafsir Pusat Studi Al-Qur'an dibawah pimpinan Prof.M Quraish Shihab memiliki rencana untuk mendirikan sebuah Pesantren Pasca Tahfiz, khusus untuk memahami Al-Qur'an lebih dalam. Setelah meminta pertimbangan dan arahan dari Prof. M Quraish Shihab, para pakar tafsir melakukan survey ke beberapa pesantren diantaranya Pesantren Sunan Pandanaran di Yogyakarta, Madrasatul Qur'an Tebu Ireng Jombang dan lain-lain. Karena mereka memiliki tujuan untuk memberikan motivasi pada pesantren agar tidak hanya menghafal saja akan tetapi juga mampu

menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga tidak hanya membaca, menerjemah atau buku-buku yang bisa jadi sanadnya itu kurang (Maylani, 2021, p. 65)

Setelah mendapat persetujuan dari Prof.M.Quraish Shihab, akhirnya didirikan Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an. Pasca Tahfiz adalah, mereka para penghafal Al-Qur'an 30 juz yang siap untuk dikarantina selama 6 bulan setiap angkatannya. Akan tetapi selama pandemi covid19 kegiatan KBM berlangsung secara online melalui via Zoom Meeting dengan durasi 2-3 bulan setiap program nya dan akan dimulai secara offline kembali maka santri diasramakan kembali pada bulan januari 2022.Kemudian para tim yang terdiri dari Achmad Zayadi MA, Dr. Muchlis, M. Hanafi, MA dan Dr. Husnul Hakim, MA. mengembangkan segala program yang telah dijalankan di Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an(Maylani, 2021, p. 66). Setelah melakukan survey dan kerjasama dengan beberapa pesantren tahfiz dari beberapa daerah tersebut maka dari situlah yang dinamakan santri pasca tahfiz.

Awal pertama berdiri Pesantren Bayt Al-Qur'an bertempat di Vila Bukit Raya Pondok Cabe. Seiring berjalannya waktu, kemudian tahun 2017 pesantren berpindah tempat di Southcity Pondok Cabe yang berjarak beberapa ratus meter dari tempat semula. Dengan berjalannya kegiatan Pesantren dan Masjid dalam satu instruksi, yang menjadikan keduanya saling memiliki sinergi satu sama lain. Maka dengan adanya keterkaitan antara masjid dan pesantren, membawa dampak positif untuk para jamaah yang datang ke masjid dan sebagai sarana santri untuk membekali potensi dirinya(Visi Misi Pesantren Pascatahfiz, n.d.).

Selama 13 tahun Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an didirikan yaitu mulai dari tahun 2009 sampai saat ini pada tahun 2022, setiap angkatan dipegang oleh seorang pemimpin yang berbeda. Berikut adalah nama para pimpinan beserta lama menjabat sebagai pemimpin di Pesantren, sebagai berikut(Syahrul, 2022):

Tabel 2.1

Pimpinan Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an

No	Nama	Tahun
1.	Ustadz Khusnul Hakim	2009
2.	Ustadz Ahmad Nur Hadi	2010-2013
3.	Alm. Dr. Abduwahib Muhti	2014-2016
4.	Ustadz Arifin Ilham	2016-2019
5.	Ustadz Syahrullah	2020

Pesantren PascaTahfidz Bayt Al-Qur'an melakukan kerjasamadengan bebagai pesantren kurang lebih ada 300 pesantren. Pada penerimaan santri baru, terdapat seleksi yaitu para pengurus bekerjasama dengan berbagai pesantren tahfidz yang ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jabodetabek, dan luar Jawa. Untuk wilayah jawa para pengurus langsung terjun ke pesantren tahfidz Al-Qur'an untuk melakukan ujian secara langsung dengan melalui tahapan yaitu tes hafalan Al-Qur'an, kemampuan tata bahasa Arab dan wawasan tentang keislaman. Namun khusus untuk wilayah di luar jawa, tes seleksinya dilakukan secara online dan video call(Syahrul, 2022).

Adapun kriteria dan persyaratan bagi para santri yang ingin belajar di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu :

1. Sudah hafal 30 juz

Santri yang akan belajar di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, harus sudah hafal 30 juz karena dengan hafalannya mereka bisa di pertanggung jawabkan sehingga mereka hanya focus untuk pembelajaran tafsir dan kegiatan lainnya di pesantren.

2. Mempunyai kemampuan dasar bahasa Arab pasif

Selain dengan hafalan 30 juz, para santri juga harus memiliki kemampuan dasar berbahasa arab pasif, supaya bisa memahami tafsir yang berbahasa arab. Karena di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ada beberapa yang memakai rujukan kitab dengan berbahasa arab, maka dari itu para santri agar lebih mudah dalam memahami untuk mempelajarinya.

Namun bahasa arab tidak disyaratkan terlalu aktif, tetapi minimal mereka paham pada isinya ketika membaca teks tersebut. Seperti mata kuliah pedalaman yang ditawarkan yaitu *'ulūmal-Qur' ān*, Qawaid tafsir, *'ulūmal-ḥadīṣ*, Sirah Nabawi, BalaghatulQur'an, Al-Asybah wan Nadha'ir, persamaannya itu adalah materi inti semua (Maylani, 2021).

Jadi pada kriteria diatas, mereka lebih diutamakan yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz, karena sudah mampu untuk mempertanggung jawabkan pada hafalannya. Sehingga pembelajaran dalam waktu 6 bulan dapat berjalan lebih efektif dan santri hanya focus pada muroja'ah ketika sudah di pesantren. Dan tidak boleh ada kegiatan lain seperti bekerja, kuliah dan sebagainya.

Setiap pesantren pasti memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri sebagai pencapaian hasilnya. Maka Pesantren Bayt Al-Qur'an memiliki visi yang akan diwujudkan sebagai berikut (Visi Misi Pesantren Pascatahfiz, n.d.) :

Visi : Terwujudnya hafizh Al-Quran yang berwawasan qur'ani, moderat, terampil dan berintegritas.

Misi :

- 
1. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi para hafizh Al-Quran yang berbasis penguasaan dan peningkatan wawasan studi Al-Quran
 2. Meningkatkan kapasitas keterampilan kepada peserta didik agar mampu merespons perubahan
 3. Menanamkan nilai kepemimpinan dan kebangsaan bagi para hafizh Al-Quran
 4. Mengarahkan kapasitas pengembangan diri kepada peserta didik
 5. Memberdayakan para hafizh Al-Quran agar dapat berdedikasi di tengah masyarakat secara optimal dan mandiri.

Tujuan :

1. Mengembangkan mutu pembelajaran yang berbasis studi Al-Quran dalam sejumlah disiplin keilmuan dasar Al-Quran dan tafsir
2. Mencetak peserta didik yang berpemahaman keagamaan luas dan moderat
3. Mencetak peserta didik yang mempunyai keterampilan di bidang tafsir Al-Quran dengan penggunaan
4. Perangkat dasar penafsiran
5. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan praktisi di bidang kewirausahaan

6. Menghasilkan peserta didik yang terampil menggunakan media belajar berbasis ICT untuk kepentingan
7. Dakwah dan pendidikan
8. Mencetak peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang handal
9. Mencetak peserta didik yang disiplin dan cinta tanah air
10. Menghasilkan peserta didik yang mampu berkomunikasi masyarakat yang efektif dan santun
11. Mencetak peserta didik yang mengembangkan potensi keilmuan dan kapasitas dirinya
12. Menghasilkan peserta didik yang mampu berkontribusi aktif di tengah masyarakat di bidang ilmu Al-Quran ataupun sosial-keagamaan.

B. Program Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an mempunyai serangkaian program pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa yang dijalankan oleh santri, seperti kultum (melatih berceramah), pengenalan metode tafsir, membuat resume, presentasi makalah tafsir, pembacaan wirdul latif, halaqah tafsir dan pembuatan mahakarya santri.

Kegiatan utama para santri adalah pembelajaran di kelas bersama para Ahli yang berasal dari Dewan Pakar Ahli yang berasal dari Dewan Pakar Studi Al-Qur'an, Pengasuh Pondok Pesantren, Guru Besar dan Dosen Senior dari beberapa Perguruan Tinggi Agama Islam. Kemudian selain dengan materi-materi ilmu Al-

Qur'an, para santri juga dibekali dengan adanya soft skill tentang kewirausahaan dan juga materi penunjang lainnya(Syahrul, 2022).

Selain berkegiatan di kelas, para santri Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an menjadikan Masjid Bayt Al-Qur'an sebagai tempat pusat berkegiatan seperti kajian, halaqoh, kultum, murajaah, public speaking dan setoran hafalan. Dengan adanya kegiatan para santri di masjid, sehingga menjadikan suasana dimasjid dan pesantren yang berbaur dengan para jamaah itu memiliki nuansa pesantren qurani yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada jamaah dan masyarakat(Syahrul, 2022).

Maka dari itu keduanya merupakan serangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Karena Masjid Bayt Al-Qur'an itulah dijadikan sebagai pusat kegiatan para santri sekaligus melayani para jamaah dan masyarakat secara luas dalam berbagai praktek ubudiyah.

C. Komponen Pembelajaran Tafsir Yang Diajarkan Bagi Para Mufasir Pemula Di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu system pembelajaran karena kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen yang satu dengan yang lain, saling berinteraksi dan berinterelasi. Sehingga guru harus memanfaatkan komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Untuk menerapkan pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an, penulis memakai teori wina sanjaya tentang komponen pembelajaran. Pada komponen pembelajaran terbagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Penjelasan santri tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an pada kegiatan pembelajaran tafsir, yang peneliti wawancara yaitu saudara Fikri Mustofa menjelaskan bahwa yang pertama untuk belajar lebih jauh lagi tentang tafsir Al-Qur'an, ilmu qira'at dan sebagainya. Karena pada pelajaran itu merupakan materi yang dipahami dan dipelajari di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. Kemudian supaya bisa bertemu dengan orang-orang disana yang mempunyai satu tujuan untuk belajar al-qur'an, belajar dibidang tahfidz, sehingga bisa menambah relasi. Dan untuk mencari berkah dari paragurual-qur'an terutama Prof, M. Quraish Shihab meskipun dalam pembelajaran belum bisa bertemu dengan beliau tetapi bisa berkesempatan bertemu dengan para ahli lainnya disana (Mustofa, 2022).

Kemudian penulis juga mewawancarai saudara Achmad Chanifudin terkait pembelajaran tafsir, bahwa tujuannya mengikuti kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu untuk mempelajari dan lebih mengenal dasar-dasar pada tafsir kemudian juga ingin belajar dengan para pakar tafsir, karena di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an banyak para ahli tafsir terutama Prof.Dr.M.Quraish Shihab termasuk ahli tafsir di Indonesia(Chaniffudin, 2022).

Dari penjelasan santri yang bernama Ainiyatul Latifah menjelaskan tujuannya mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu karena sebagai seorang mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir merasa perlu dan harus untuk mempelajari dan mengkaji lebih dalam

lagi tentang keilmuan karena ilmu yang didapatkan masih belum seluas dan tidak ada setetesnya dari ilmu para guru sebagaimana yang diajarkan disana. Karena banyak ilmu yang belum saya dapatkan ditempat lain. Selain itu juga mendapatkan dari banyak cara pandang para pengajar dan para pakar tafsir(Latifah, 2022).

Dari penjelasan santi yang bernama Ust Irul bahwasanya awal mula mengikuti kegiatan program di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta itu karena ditugaskan untuk berangkat mewakili Pondok Pesantren Al-Asyariah Wonosobo, tetapi jika ada kesempatan kedua kali untuk mengikuti program di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta yaitu membekali diri untuk membuka wawasan lebih luas lagi disana tentang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Karena program yang diadakan selama 6 bulan itu sama halnya dengan seluruh pembelajaran di podi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir jika saya rasakan. Sehingga itu sangat memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan program di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta (Mubtadin, Tujuan Pembelajaran, 2022).

Tujuan pembelajaran tafsir ini membekali para santri agar menjadikan santri lebih berwawasan terutama dibidang tafsir, banyak ilmu baru yang didapat oleh para santri yaitu ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Tafsir, seperti kaidah-kaidah Tafsir, Ilmu Qiraat, dan pendalaman ilmu tajwid. Tidak hanya belajar tentang al-Qur'ansaja tapi para santri juga dilatih tentang ilmu publicspeaking atau kultum. Melalui program Pesantren menyadarkan bahwa al-Qur'anitu tidak untuk dibaca dan dihafal saja tetapi masih banyak

ilmu-ilmu yang harus dipelajari. Agar dapat menguasai maka para santri juga diperlukan banyak cara seperti, kulum tafsir, Pengenalan Metode tafsir maudhu'i dan tafsir tahlili, halaqoh tafsir, Wirdul Latif, Presentasi Makalah Tafsir, Membuat resume makalah dan kulum tafsir, dan mahakarya santri.

Adapun tujuan dari berbagai program kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu diantaranya

a. Kulum Tafsir

Kegiatan kulum tafsir dilakukan oleh santri di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, kegiatan tersebut untuk melatih ceramah tentang tafsir. Yang bertujuan untuk membuka wawasan para santri tentang keilmuan tafsir, karena sumber referensi yang mereka pelajari berasal dari kitab-kitab tafsir, memperbanyak referensi pada kitab-kitab tafsir, sehingga bisa belajar sekaligus melatih keberanian para santri, gimana caranya untuk berbicara menyampaikan tafsir Al-Qur'an didepan umum.

b. Wirdul Latif

Merupakan kegiatan wiridan atau amalan yang dilakukan oleh santri Bayt Al-Qur'an setiap hari ba'da sholat subuh. Wirid ini merangkum do'a-do'a dan bacaan Al-Qur'an tertentu, proses wirdul latif ini dipimpin oleh salah satu santri Bayt Al-Qur'an dan santri yang lain mengikuti untuk bacaan wirid tersebut. Tujuan adanya pengamalan wirid ini untuk memohon keberkahan hidup serta kebaikan dalam segala hal. Selain itu wirdul latif ini juga melatih diri untuk membiasakan disiplin pada waktu juga untuk membuang rasa malas(Chaniffudin, 2022).

c. Presentasi makalah tafsir

Program ini merupakan bagian tugas untuk para santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an pada beberapa makalah tafsir, karena tidak semua pembelajaran menggunakan makalah. Tujuan adanya pembelajaran presentasi makalah tafsir yaitu, agar santri yang berlatar belakang dari pondok pesantren atau bukan dari kalangan akademik, maka dengan adanya presentasi ini akan menambah wawasan, berfikir lebih maju dan mempunyai dorongan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian untuk para santri yang mempunyai sebuah ketrampilan menulis, akan menjadikan mereka untuk mempunyai keinginan meningkatkan data tulisannya. Dan untuk yang berlatar belakang akademik akan lebih menambah wawasan mereka tentang Tafsir Al-Qur'an.

d. Membuat resume makalah dan kultum tafsir

Resume salah satu cara yang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang dalam sajian yang singkat. Tujuan dari membuat resume makalah dan kultum tafsir ini untuk meringkas semua materi yang sudah dipelajari selama 6 bulan dalam bentuk buku.

2. Materi

Pada materi pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu materi pembelajaran utama dan materi penunjang. Dalam kegiatan pembelajaran para santri terdapat materi penunjang diantaranya Teknik Penulisan Makalah, Sirah Nabawi, Tahsin,

Qiraah, Public Speaking, Entrepreneurship, Hadis Dan Ilmu Hadis, Wawasan Kebangsaan, Kajian Fiqih Dan Bimbingan Baca Kitab Kuning.

Adapun materi utama yang diajarkan ketika pembelajaran yaitu Tafsir Isyari, Ulumul Qur'an, Kaidah Tafsir, Ilmu Qiraat, Talaqqi, Tafsir Tahlili dll. Adapun materi yang digunakan oleh para santri dalam program kegiatan praktik di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Kultum tafsir

Pada kegiatan kultum tafsir ini para santri wajib mendapat rujukan materi yang akan digunakan untuk ceramah yaitu kitab tafsir Al-Misbah dan bisa menggunakan tafsir lainnya untuk referensi lain dengan minimal dua referensi atau lebih yang digunakan dalam referensi materi pada program kultum tafsir tersebut.

Kegiatan kultum ini dilaksanakan p setiap hari rabu, jum'at sabtu dan ahad. Para santri melakukan kultum tafsir di Pesantren pada malam hari setelah shalat Isya (Fadli, 2022).

b. Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an

Kemudian materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tafsir al-qur'an ada beberapa materi penunjang diantaranya kaidah tafsir, ulumul-Qur'an, Manahij Al-Mufassirin dan Balaghoh Al-Qur'an (Fadli, 2022).

c. Presentasi makalah tafsir

Presentasi makalah tafsir merupakan tugas untuk santri Bayt Al-Qur'an, namun tidak semua pembelajaran menggunakan makalah. Pada

kegiatan tersebut para santri menggunakan dua tafsir yaitu tentang tafsir ayat ahkam dan manahij mufassirin untuk presentasi makalah(Syahrul, Materi Pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Menurut penjelasan santri tentang materi pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran tafsir, yang peneliti wawancara yaitu saudara Fikri Mustofa menjelaskan bahwa pada materi pokok ada tiga temayang ia dapatkan ketika di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu ada beberapa tema penting diantaranya studi ulumul qur'an. Namun dalam ulumul qur'an itu juga diajarkan tentang materi penunjang seperti nuzulul qur'an, majaz al-qur'an, makiyah madaniyah, kaidah tafsir, nahwu dan sebagainya. Selanjutnya tema kedua mempelajari tentang sejarah yaitu berupa sirah nabawiyah. Kemudian tema terakhir tentang ilmu qira'at, namun pada ilmu qira'at hanya mempelajari hanya secara umum. seputar tafsir dan ilmu qiraati. Pada tafsir sendiri meliputi tentang asbabun nuzul, gharib al-qur'an, aspek linguistic di dalam al-qur'an, nahwu shorof dan sebagainya. Tentunya juga tentang kaidah-kaidah tafsir atau bagaimana kita memahami al-qur'an. Ada juga materi tentang qiraati berupa qira'ah sab'ah, yang mempelajari tentang cara-cara imam-imam qira'ah sab'ah. Pada ilmu qira'at diajarkan bagaimana cara membaca surah Al-Fatihah dengan qira'at sab'ah tujuh imam didalam surat Al-Fatihah yaitu bagaimana cara membacanya, kemudian riwayat siapa dulu yang akan dibaca, kemudian jika dijamak atau dikumpulkan pada satu bacaan itu nanti jadi seperti apa. Setelah selesai membaca Al-Fatihah dilanjut pada Q.S Al-Baqarah tetapi hanya satu atau dua

imam saja yaitu Imam Qolun dan Imam Waros, jadi tidak semua imam yang dipelajari bagaimana cara membacanya pada Q.S Al-Baqarah tersebut. Sehingga tidak semua disampaikan oleh Dr. Ahsin Sakho Muhammad, MA karena terbatas dengan adanya waktu dan keadaan. Adapun materi Pada pembelajaran dilaksanakan pada sitem online itu mulai pukul 08.00 sampai jam 11.00, sebelum melakukan pembelajaran diadakan adanya pembukaan ataupun mengulas materi yang akan dibahas dan tanya jawab. Setelah itu baru materi yang diisi oleh para ahli, dan diakhir pembelajaran diadakan adanya diskusi(Mustofa, Materi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Kemudian menurut penjelasan santri selanjutnya tentang materi pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran tafsir, yang peneliti wawancara yaitu saudara Achmad Chanifudin menjelaskan bahwa materi pokok yang diajarkan disana adalah kitab-kitab klasik dan kitab modern dan ada juga materi terkait metode-metode penafsiran, baik metode tahlili maupun metode tematik/maudhui dan lain sebagainya. Adapun materi penunjang diberikan waktu pembelajaran diantaranya ilmu bahasa arab, ilmu qira'at dan lain-lain umumnya sama seperti mempelajari balaghah, nahwu shorof (Chaniffudin, Materi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Seperti yang dijelaskan oleh saudara Achmad Chanifudin bahwa ketika pembelajaran juga diajarkan mengenai metode tahlili dan metode tematik yang digunakan para santri pada kegiatan pembelajaran tafsir di Pesantren.

3. Metode

Dalam penyampaian materi yang diajarkan kepada para santri di Pesantren PascaTahfidz Bayt Al-Qur'an menggunakan metode yang berbeda setiap gurunya, yaitu diantaranya:

a. Metode Ceramah

Sebelum adanya pandemic covid-19 dalam pengajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, para guruketika menyampaikan materinyakepada santri melalui metode ceramah yang diadakan didalam kelas, namun setelah adanya pandemic covid-19 ketika pengajaran berlangsung tetap menggunakan metode ceramah, tetapi tidak diadakan dalam kelas, sehingga diadakan melalui zoom.

b. Metode Diskusi

Metode ini juga sering kali dipakai ketika guu sudah selesai dalam menjelaskan materinya. Sehingga para santri bisa menanyakan hal-hal yang tidak kita pikirkan saat kuliah itu berlangsung melalui Whatsapp dan pada para pengajar atau ustad (Latifah, Metode Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Kedua metode ini sering digunakan ketika pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an pada umumnya sama dengan pembelajaran yang ada di perguruan tinggi yaitu tatap muka, ketika dosen menerangkan materi dan para santri atau mahasiswa menyimak penjelasan yang sedang disampaikan oleh Ustadz atau dosen. (Chaniffudin, Metode Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

4. Media

Perkembangan teknologi mempunyai peranan sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan pada dunia pendidikan. Seperti penerapan pada media yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran santri pada masa pandemi dan normal. Maka layanan online tersebut dalam pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an dengan menggunakan internet sebagai media.

Maka menurut penjelasan santri yang bernama Ainiyatul Latifah tentang media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tafsir menjelaskan bahwa dengan adanya wabah virus covid-19 maka media yang digunakan pada pembelajaran tafsir para santri di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an sementara waktu dilakukan secara virtual yaitu melalui zoom karena situasi keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar offline disana. Sehingga banyak sekali factor yang mempengaruhi pembelajaran secara virtual yaitu terkadang para santri mengalami akan susahnya sinyal ditempat masing-masing (Latifah, Media Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Berbeda dengan pembelajaran online maka media pembelajaran santri offline yang digunakan ketika pembelajaran di BQ yaitu menggunakan laptop atau komputer, proyektor, alat tulis. Pembelajaran tersebut berlangsung didalam kelas secara tatap muka.

5. Evaluasi

Dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru atau Ustadz di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yaitu mengenai evaluasi atau tasmi tahfidz yang dilakukan setiap pada minggu ketiga bulan ke-enam. Dan evaluasi mata pelajaran atau UAS yang dilakukan setiap minggu keempat bulan ke-enam.

Evaluasi yang diberikan waktu pembelajaran santri virtual melalui zoom yaitu dari pengalaman seorang santri bernama Fikri Mustofa bahwa evaluasi atau ujian hanya pada materi qiraat, jadi para santri ditugaskan untuk membaca ayat dengan memakai cara membaca dari para qira'at imam diantaranya qiroat sab'ah melalui rekaman kemudian rekaman itu dikirimkan lewat grup whatsapp. Evaluasi itu dilakukan sekali di akhir pembelajaran (Mustofa, Evaluasi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an, 2022).

Maka dari itu output yang ada pada santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir ini para santri mampu menerapkan semua pemahaman yang sudah didapatkan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, baik menerapkan di masyarakat, di pondok maupun melanjutkan untuk kuliah kembali.

D. Model- Model Tafsir Yang Digunakan Untuk Penafsiran

Para santri di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an itu di didik untuk tidak memakai pada salah satu model tafsir saja, sehingga kami diajarkan tentang semua model tafsir. Seperti manhaj tafsir, pada manhaj tafsir itu sendiri kami

diajarkan tentang semua yang berkaitan dengan manahij tersebut, dan khususnya nanti juga membahas tentang bagaimana manhaj nya Prof. Dr. M.Quraish Shihab. Namun untuk model yang dipakai itu sesuai dengan apa yang diyakinini paling sempurna. Maka ketika akan membuat tafsir dengan model tahlili maka disitulah akan merujuk pada kaidah-kaidah untuk menafsirkan tahlili. Sama hal nya ketika akan membuat model tafsir maudhui dan muqorin juga sama seperti itu. Untuk masalah penafsiran itu menjelaskan ayat dengan gaya penafsirannya Prof. Dr. M.Quraish Shihab sehingga rujukan pertamanya itu pada kitab Al-Misbah. Selain itu pembelajaran dengan Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA, beliau lebih cenderung pada Tafsir Isyari jadi beliau spesialisasinya mengajarkan tafsir isyari atau tafsir sufi tersebut dalam rangka untuk member benteng karena banyak yang menganggap tafsir isyari itu sesat sehingga beliau mendudukan perkaranya disana supaya jika ada yang lebih cenderung ke tafsir isyari maka mengetahui batas-batasannya.

1. Tahlily

Metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya sesuai dengan pandangan , kecenderungan dan keinginan mufasirnya yang dihadangkan secara runtut sesuai urutan ayat dalam mushaf. Biasanya yang dihadangkan tersebut mencakup beberapa seperti, pengertian umum kosakata ayat, munasabah atau hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, sabab an-Nuzul (jika ada), makna global ayat, hukum yang dapat ditarik, dan pendapat dari ulama mazhab (Shihab M. Q., 2013, p. 378).

Pada metode ini menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi dan maknanya, dengan mengikuti tertib susunan atau urutan surat dan ayat Al-Qur'an itu sendiri dan melakukan analisis didalamnya. Metode ini juga disebut sebagai metode tajzi'i karena mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan urutan ayat Al-Qur'an yang tercantum pada mushaf.

Pada pembelajaran tafsir yang menggunakan metode tahlili didampingi oleh Dr. Husnul dan juga para pakar tafsir lainnya. Contoh pada kajian kitab-kitab Allah dalam Al-Qur'an studi penafsiran Q.s Al-Hajj ayat 7 dalam kitab

Tafsir Al-Misbah

a. Ayat

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۚ

Dan sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (7) (Qur'an Kemenag, not date a).

b. Makna Mufrodat

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ۚ

Artinya : *Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya, dan bahwasanya oleh membangkitkan semua orang di dalam kubur.* (7) (Qur'an Kemenag, not date a).

وَأَنَّ السَّاعَةَ (dan sesungguhnya hari kiamat pasti datang), ini menunjukkan bahwa hari itu akan terjadi, redaksinya menggunakan kata pasti artinya hak dan yang haq benar adanya.

Hari yang besar bagi seluruh yang ada di muka bumi, dimana hari ini merupakan hari kehancuran seluruh yang ada di dunia dan hari

dibangkitkannya manusia dari kematian atau dari kubur untuk mempertanggungjawabkan amal mereka selama hidup di dunia.

أَتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا *tidak ada keraguan padanya* kalimat ini menegaskan lagi bahwa pasti datangnya hari kiamat itu. tidak dapat diragukan lagi kedatangannya sebagai penegak untuk redaksi di atas. Banyak kalimat penegasan untuk meyakinkan bahwa hari itu pasti dan benar akan datang.

وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ *(bahwasanya Allah akan membangkitkan)* tidakkah yang mati nanti akan dibangkitkan dalam hari tersebut semua, baik itu manusia hewan bahkan tumbuhan.

مَنْ فِي الْقُبُورِ *(semua yang ada di dalam kubur)* beribu-ribu bahkan berabad-abad tahun yang telah meninggal semua dibangkitkan dari tempat bersemayamnya yaitu kuburan. Dan dikumpulkan menjadi satu untuk menghadap sang ilahi. Begitu dahsyatnya allah dalam melakukan sesuatu, tidak dapat di bayangkan bahkan diangan-anagn oleh akal manusia. Tiada kekuasaan yang dapat ditandingi, dan allah tidak malakukan hal demikian dengan sia-sia, semua sudah menjadi takdir Allah, yang mana ada pada rukun iman ke-enam, untuk meyakini takdir atau kehendak Allah yang baik ataupun takdir buruk.

Dalam penjelasan ayat ini membuktikan keniscayaan hari kiamat sekaligus bahwa bukti kekuasaan Allah untuk maksud tertentu. Ayat diatas menjelaskan *yang demikian itu yakni penciptaan* terhadap manusia dan penumbuhan tumbuhan. Dalam proses tersebut adalah suatu bukti kemahakuasaan allah subhanahu wa ta'ala karena sesungguhnya dialah yang haq wujudnya serta sifat dan perbuatannya. Dia tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia dan menciptakan tumbuhan di atas disebabkan karena sesungguhnya dialah yang senantiasa dan silih berganti dalam menghidupkan dan segala yang mati, baik manusia, binatang, tumbuhan dan yang lainnya. Dan semua itu oleh Allah dengan sangat mudah, karena sesungguhnya *Allah maha kuasa atas segala sesuatu* (Shihab M. , Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, 2002, p. 15). Oleh itu semua tidak ada yang sia-sia dan bukan pula

untuk permainan. Bukankah Allah yang maha hak dan tidak menyalahkan amal seseorang, dia juga akan menegakkan keadilan sempurna karena itu dia mengadakan hari pembalasan yang sempurna dan sebab inilah sesungguhnya hari kiamat akan datang. *Tidak ada keraguan padanya* dan karena itulah sesungguhnya allah akan membangkitkan siapa yang ada di dalam kubur agar mempertanggungjawabkan amal usahanya, dan menerima balasan dan ganjaran masing-masing. Tidak dijelaskan sedemikian rinci mengenai datangnya hari kiamat namun, Al-Quran hanya memberi isyarat bahwa datangnya itu pasti terjadi (Shihab M. , Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, 2002, p. 15)

Kata (al-haq) maknanya berkisar pada pemantapan sesuatu dan kebenarannya. Lawan dari yang batil lenyap adalah hak. Sesuatu yang mantap tidak berubah juga dinamai hak. Misal, nilai-nilai agama adalah hak karena nilai-nilai tersebut tidak dapat diubah-ubah dan harus selalu mantap. Sesuatu yang pasti tidak dapat dirubah lagi dan sesuatu yang pasti menjadi benar adanya dari sisi bahwa ia mengalami perubahan. Karena dia tidak mengalami perubahan sedikitpun dia wujud dan wujudnya bersifat wajib tidak dapat bergambar bahwa dia dapat disentuh oleh ketiadaan ataupun perubahan sebagaimana yang dialami oleh makhluknya (Shihab M. , Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, 2002, p. 16). Dia yang haq dan berhak disembah karena segala yang bersumber pada nya pasti benar dan tidak berubah dia juga karena segala yang dibuatnya adalah hak dan dia pun selalu melakukan yang haq karena itu adalah hak maka melakukan perhitungan amal yang menjadi sesuatu yang haq, karena kesempurnaan perhitungan tersebut. Ayat ini membuktikan keniscayaan hari kiamat sekaligus bahwa bukti kekuasaan allah untuk maksud tertentu.

Ayat diatas menjelaskan yang demikian itu yakni penciptaan terhadap manusia dan penyembuhan tumbuhan dalam proses tersebut adalah suatu bukti kemahakuasaan Allah subhanahu wa ta'ala, karena sesungguhnya dialah yang haq wujudnya serta sifat dan perbuatannya dia tidak melakukan sesuatu dengan sia-sia dan menciptakan tumbuhan di atas disebabkan karena

sesungguhnya dialah yang senantiasa dan silih berganti dalam menghidupkan kekuasaannya dalam mendatangkan hari kiamat, namun redaksi nya bahwa kiamat pasir datang hal ini sebabkan karena kedatangannya yang sedemikian mendadak dan sangat rahasia. Kemudian yang mendatangkan hari kiamat pun tidak dibicarakan lagi, juga kedatangan hari kiamat ini tidak diketahui oleh satu manusia pun bahkan ayat Al-Quran hanya memberi tanda dan isyarat bahwa hari akhir ini pasti akan datangnya seperti yang telah dijelaskan dalam Quran surat thoah Quran surah (20):15 yang berbunyi.

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ١٥

Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir (benar-benar) menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan. (15) Qur'an Kemenag, not date a).

Kerahasiaan datangnya hari kiamat ini tercantum dalam berbagai ayat-ayat al-quran. artinya hanya yang benar-benar hak yang mengetahui dan yang mendatangkan hari itu karena agar manusia mempertanggungjawabkan apa-apa yang telah dilakukan atau amal yang telah mereka kerjakan semasa didunia.

Ayat ini sudah sangat gamblang dalam menyampaikan bagaimana Allah telah memberikan isyarat kepada manusia untuk mengimbangi atau meyakini bahwa hari kiamat ini sangat dahsyat dengan kedahsyatannya ini, manusia dirahasiakan untuk mengetahui kapan datangnya. Dengan itu manusia dianjurkan untuk memberi waktu kepada dirinya sendiri dalam muhasabah diri atau mengevaluasi apa-apa yang telah dilakukan selama hidupnya bagaimana dulu dia telah melakukan kecurangan kezaliman hibah dan dosa-dosa kecil yang mana pada saat itu dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk menjadi manusia yang lebih dapat memnfaat waktu dengan baik, menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, menjadi manusia yang tunduk akan ajaran Allah, karena itu merupakan suatu bentuk taqwa kepada Allah Swt.

Serta yang di harapkan adalah menjadi manusia yang kaffah. Banyak sekali di dalam al-quran dijelaskan atau di singgung mengenai hari kiamat, tanda-tanda hari kiamat, digambarkan nya bagaimana kiamat itu terjadi namun, kerahasiaannya itu benar-benar rahasia bahwa hari itu akan datang.

c. Munasabah Ayat

Penafsira Quran surah Al-Hajj ayat 7 ini ada kaitannya dengan ayat sebelumnya, yaitu surah Al-Hajj ayat 6, dimana ayat ini berbunyi :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ ٦

Demikianlah (penciptaan manusia) itu karena sesungguhnya Allah, Dialah yang Mahabener dan sesungguhnya Dia menghidupkan orang-orang yang mati dan sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (6) (Qur'an Kemenag, not date a).

Dimana dalam ayat 6 ini menjelaskan lebih kepada penegasan atas di jelaskanya ayat sebelumnya, keterkaitan ini menjadikan lebih mudah dalam memahami dari mana ayat ini membahas mengenai hari akhir ini. Ayat lain yang berkaitan dengan hari akhir ini juga ada pada al a'raaf 187, yang berbunyi :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسِلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّئُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسُئَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ١٨٧

Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, "Kapan terjadi?" Katakanlah, "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (187) (Qur'an Kemenag not date a).

Setiap ayat al-quran yang turun selalu ada keterkaitan dengan konteks yang ada, dimana pada saat terjadi peristiwa yang snagt penting atau perlunya teguran dari Allah swt terhadap umat nabi, maka Allah menurunkan ayat

kepada nabi untuk disampaikan bahwa apa yang dibawa oleh nabi itu benar adanya. Dan yang haq itu datang dari yang maha Haq maka, semua itu benar adanya.

d. Analisis

Keyakinan akan datangnya hari kiamat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sudah menjadi dogma setiap agama, untuk percaya dan mengimani apa yang telah menjadi ketetapan dalam agama. Dan ini merupakan jajnji Allah Swt. Sangat banyak ayat dan Hadist yang menjelaskan secara gamblang mengenai kedatangan hari yang dahsyat ini, penjelasan yang di jelaskan dia atas dengan mengambil perspektif mufasir indonesia yaitu M.Quraish Shihab, dimana dalam al-Quran surah Al-Hajj ayat 7 ini dijelaskan dengan kitabnya yang sangat terkenal yaitu Al-Misbah, penafsiran ini cenderung kepada corak sastra dan budaya dan kemasyarakatan sehingga sangat mengena kepada pembaca karena menyangkut pada kehidupan masyarakat itu sendiri. Bahasanya yang lugas dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya al-Quran, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial, seperti pemecahan masalah umat islam dan bangsa pada umumnya.

Hal ini dari caranya membahas setiap surat atau ayat, yang beliau selalu mengelompokan ayat-ayat dalam surat sesuai dengan tema-tema pokoknya. Penulis juga condong pada penafsiran tersebut karena bahasanya yang mudah dipahami dan bahasanya tidak terlalu tinggi untuk dimengerti, pemaparan tentang hari kiamat yang sudah sangat jelas, bagaimana allah telah menegaskan hari kiamat itu pasti datangnya dan tidak ada yang dapat memungkiri, menghindari atau bahkan bersembunyi untuk menghindari hari yang dajsyat tersebut. Semua itu merupakan jajnji Allah yang satu orangpun tidak tau kecuali Ia yang maha Kuasa. Tidak sempurna imanya seorang mukmin ketika taat dan patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh Allah Swt. Keimanan tersebut menjadi bahan untuk manusia mempunyai waktu untuk dirinya sendiri, dan merenungkan segala apa yang telah di perbuat, karena semua itu yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. Sekecil apapun perbuatan kita catatan itu sempurna, lengkap dan rinci baik

dalam perbuatan baik, ataupun buruk tidak ada toleransi dalam pencatatan amal manusia, tidak memandang derajat bahkan pangkat manusia didunia, karena sesungguhnya semua dihadapan Allah itu sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaan seseorang.

e. Kesimpulan

Hari kiamat merupakan kehidupan yang kekal setelah kehidupan didunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dari peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan *qiyamah*, kebangkitan seluruh manusia didalam kubur (*bast*), dikumpulkannya manusia dipadang mahsyar (*hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia didunia (*hisab*), penimbangan amal baik dan buruk (*wazn*) sampai kepada pembalasan dengan surga dan neraka (*jaza*). Dalam Quran surat Al-Hajj yang menggunakan metode tahlili dalam penafsiran perspektif M. Quraish Shihab mengambil dari kitapnya Al-Misbah, secara umum menjelaskan kedatangan hari kiamat itu benar dan pasti akan datang dan tidak ada yang mengetahui hari itu kapan akan datang. Pentingnya dalam keimanan sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan menjadikan hari ini lebih baik dari pada hari sebelumnya. Jika hari ini belum bisa lebih baik maka pastikan hari esok dapat lebih baik lagi, dalam hal keimanan, ketakwaan dan kepatuhan terhadap Allah Swt.

2. Maudhu'i

Pembelajaran tafsir dengan metode maudhui merupakan metode yang dipilih pesantren untuk memberikan suatu pemahaman kepada santri, karena metode maudhui ini dapat membantu santri untuk memahami tanpahrus bertele-tele ketika menyimak uraian kitab tafsir yang beragam. Supaya dalam waktu 6 bulan itu lebih efektif dalam melakukan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. Sesuai dengan namanya metode maudhui atau tematik yang menjadi cirri utama pada metode ini yaitu mengarahkan pada tema, judul atau topic

pembahasan, kemudian mencari. Pada pembelajaran metode maudhui didampingi langsung oleh Dr. Ali Nurdin, MA. beliau merupakan dosen tafsir maudhui di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. Contohnya yaitu tentang konsep Qada dan Qadar Allah (Studi Kitab Tafsir Ibnu Katsir)

Dalam konsep ini memuat pengertian dan macam-macam qada dan qadar Allah, serta hikmah beriman kepada qada dan qadar Allah. Dimana hal-hal tersebut dijelaskan menurut studi Kitab Tafsir Ibnu Katsir.

a. Pengertian Qada dan Qadar

Berikut adalah pengertian atau makna qada dan qadar menurut perspektif Ibnu Katsir:

- 1) **Qada bermakna Kehendak Allah swt yang bertujuan agar tidak ada jalan bagi orang yang ingkar untuk meragukannya (QS. Ali Imran ayat 47)**

قَالَتْ رَبِّ اَنْى يَكُونُ لى وَاَلْدُ وَاَلَمْ يَمْسَسْنِى بَشْرًا ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اَللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ اِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَّا يُفُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۗ ۝۴۷

“Dia (Maryam) berkata, “Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki.” Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata padanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu” (Kemenag, 2019).

Tafsir QS. Ali Imran ayat 47 (Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, 2008, pp. 63-64).

Setelah Maryam mendengar berita gembira yang disampaikan oleh malaikat kepadanya dari Allah Swt., maka ia berkata dalam munajatnya:

رَبِّ اَنْى يَكُونُ لى وَاَلْدُ وَاَلَمْ يَمْسَسْنِى بَشْرًا

“Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun?” (Kemenag, 2019).

Maryam bertanya, "Bagaimana aku dapat mempunyai anak, sedangkan aku tidak bersuami, dan tidak pula aku berniat untuk bersuami, serta aku bukan wanita yang nakal?" Maka malaikat berkata kepadanya, menjawab pertanyaan tersebut:

كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ

“Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya.” (Kemenag, 2019).

Yakni demikianlah urusan Allah itu Maha hebat, tiada sesuatu pun yang melemahkan-Nya, dan hal ini dijelaskan melalui firman-Nya: “menciptakan apa yang dikehendaki-Nya.” (Ali Imran: 47) dan tidak disebutkan dengan kalimat, "Demikianlah Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya," seperti yang terdapat di dalam kisah Zakaria.

Melainkan disebutkan di sini dengan jelas dan tegas bahwa Allah Swt. menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, tujuannya ialah agar tidak ada jalan bagi orang yang ingkar untuk meragukannya. Hal tersebut diperkuat lagi oleh firman selanjutnya, yaitu:

إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ

“Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya, "Jadilah," lalu jadilah dia.” (Kemenag, 2019).

Yakni sesuatu itu jadi setelah diperintahkan oleh Allah, tanpa ada keterlambatan barang sedikit pun. Begitu Allah mengatakan, "Kun" maka jadilah ia seketika itu juga.

Perihalnya sama dengan pengertian yang terkandung di dalam ayat lain, yaitu firman-Nya:

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ٥٠

“Perintah Kami (ketika menghendaki sesuatu) hanyalah (dengan perkataan) sekali saja seperti kejapan mata” (Kemenag, 2019).

Yakni sesungguhnya Kami hanya mengatakan sekali perintah tanpa mengulanginya lagi, maka terjadilah apa yang Kami kehendaki itu dengan cepat seperti kejapan mata.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian qada pada Q.S Al-Imran 47 yaitu, urusan Allah itu maha hebat, tidak ada sesuatu pun yang bisa melemahkan-Nya. Hal ini ditegaskan jika Allah swt telah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, dengan tujuan supaya tidak ada jalan bagi orang yang ingkar untuk meragukannya. Akan tetapi jika Allah menghendaki dan mengatakan “Kun” maka jadilah ketetapan dengan seketika. Maka dari itu Allah swt hanya memerintahkan satu kali saja tanpa adanya pengulangan maka hal itu akan segera terjadi dengan cepat seperti kejapan mata.

2) Qadar berarti Perwujudan Kehendak Allah swt terhadap makhluk-Nya dalam batasan-batasan tertentu (QS. Al-Qamar ayat 49)

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ٤٩

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran. (49) (Qur'an Kemenag, not date a).

Tafsir QS. Al-Qamar ayat 49 (Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, 2008, pp. 277-279).

Firman Allah Swt.:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ٤٩

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran” (Kemenag, 2019).

Semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya:

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ٢

“Dia telah menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat” (Kemenag, 2019).

Dan firman Allah Swt.:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ١

“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Mahatinggi ” (Kemenag, 2019)

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۚ ۲

“yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya)” (Kemenag, 2019).

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۚ ۳

“yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk” (Kemenag, 2019).

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Sahl ibnu Saleh Al-Intaki, telah menceritakan kepadaku Qurrah ibnu Habib, dari Kinanah, telah menceritakan kepadaku Jarir ibnu Hazim, dari Sa'id ibnu Amr ibnu Ja'dah, dari Ibnu Zurarah, dari ayahnya, dari Nabi Saw., bahwa beliau membaca firman-Nya: (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka." Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya. (Kemenag, 2019). Lalu Nabi Saw. bersabda:

نَزَلَتْ فِي أَنَاسٍ مِنْ أُمَّتِي يُكُونُونَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يُكَذِّبُونَ بِقَدَرِ اللَّهِ

“Ayat ini diturunkan berkenaan dengan sebagian dari umatku yang kelak ada di akhir zaman, mereka mendustakan takdir Allah.”(Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, 2008, p. 278).

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Yazid, telah menceritakan kepada kami Sa'id, dari Abu Ayyub, telah menceritakan kepadaku Abu Sakhr, dari Nafi' yang mengatakan bahwa Ibnu Umar mempunyai sahabat dari kalangan penduduk negeri Syam yang biasa saling berbalas surat dengannya. Kemudian Ibnu Umar berkirim surat kepadanya yang menyebutkan, “Sesungguhnya telah sampai kepadaku suatu

berita yang mengatakan bahwa engkau telah memperbincangkan sesuatu mengenai takdir, maka sejak sekarang engkau tidak usah lagi berkirim surat kepadaku (putuslah hubunganku denganmu), karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda” :

سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يُكْذِبُونَ بِالْقَدَرِ

“Kelak di kalangan umatku akan ada beberapa kaum yang mendustakan takdir.” Imam Muslim meriwayatkan hadis ini secara munfarid melalui Malik.

Di dalam hadis sahih telah disebutkan sebagai berikut:

اسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ أَمْرٌ فَقُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، وَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ لَكَانَ كَذَا، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu lemah. Jika kamu tertimpa suatu perkara, maka katakanlah, "Allah telah menakdirkan (nya), apa yang Dia kehendaki pasti terjadi.” Dan janganlah kamu mengatakan bahwa seandainya aku melakukan anu, niscaya hal ini tidak terjadi. Karena sesungguhnya law (mengandai-andai) membuka pintu masuk bagi perbuatan setan.”

Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari Rib'i ibnu Khirasy, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Tidaklah seseorang di antara kalian beriman sebelum beriman kepada empat perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusannya yang Dia utus dengan membawa kebenaran; beriman kepada adanya hari berbangkit sesudah mati; dan beriman dengan takdir yang baik dan takdir yang buruk.”(Katsir, 2008, p. 279).

Di dalam kitab Sahih Muslim telah disebutkan melalui riwayat Abdullah ibnu Wahb dan lain-lainnya, dari Abu Hani' Al-Khaulani dari Abu Abdur Rahman Al-Habli, dari Abdullah ibnu Amryang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ
أَلْفَ سَنَةٍ

“Sesungguhnya Allah telah menulis semua takdir makhluk sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dalam jarak lima puluh ribu tahun.”

Ibnu Wahb menambahkan firman Allah Swt Q.S Hud: 7. dalam hadisnya:

وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ

“dan adalah 'Arasy-Nya di atas air” (Kemenag, 2019).

Imam Turmuzi telah meriwayatkan pula hadis ini, dan ia mengatakan bahwa predikat hadis ini kalau tidak hasan, sahih, atau garib.

Pada Q.S Al-Qamar: 49 menjelaskan jika dia yang telah menentukan ukuran masing-masing makhluk-Nya dan memberi petunjuk kepada semua makhluk-Nya. Karena itulah maka para imam dari kalangan Ahlus Sunnah menyimpulkan dalil dari ayat ini yang membuktikan akan kebenaran dari takdir Allah yang terdahulu terhadap makhluk-Nya. Yaitu pengetahuan Allah Swt. akan segala sesuatu sebelum kejadiannya dan ketetapan takdir-Nya terhadap mereka sebelum mereka diciptakan oleh-Nya.

b. Macam-macam Takdir Allah

Berbicara tentang qada dan qadar seringkali dibahas juga tentang takdir. Takdir Allah Swt berlaku bagi semua makhluk hidup, baik yang telah, sedang, maupun akan terjadi. Takdir dalam Al-Qur'an dibagi menjadi 2 yaitu takdir muallaq dan mubram. Berikut penjelasan 2 macam takdir tersebut menurut perspektif Ibnu Katsir:

1. Takdir Muallaq (QS. An-Najm ayat 39-40)

Takdir muallaq merupakan takdir Allah yang ditetapkan berdasarkan usaha yang telah dilakukan oleh makhluk-Nya atau manusia. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Najm ayat 39-40 berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Kemenag, 2019).

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝ ٤٠

“bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (Kemenag, 2019).

Tafsir QS. An-Najm ayat 39-40 (Katsir, 2008, p. 248)

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Kemenag, 2019).

Yaitu sebagaimana tidak dibebankan kepadanya dosa orang lain, maka demikian pula dia tidak memperoleh pahala kecuali dari apa yang diupayakan oleh dirinya sendiri.

Firman Allah Swt.:

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝ ٤٠

“bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)” (Kemenag, 2019).

Yakni kelak di hari kiamat. Semakna dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019).

Pada penjelasan kedua ayat diatas bahwa apabila manusia telah mati maka amalnya akan terputus kecuali tiga perkara yaitu anak sholeh yang

mendoakan, sedekah jaiyah dan ilmu yang bermanfaat. Ketiga macam amal ini pada hakikatnya dari hasil jerih payah yang bersangkutan dan merupakan buah dari kerjanya. Yaitu kelak Dia akan memberitahukan kepada kalian amal perbuatan kalian dan membalaskannya terhadap kalian dengan pembalasan yang sempurna. Jika baik, maka balasannya baik; dan jika buruk, balasannya buruk.

2. Takdir Mubram (QS. Al-A'raf ayat 34)

Takdir mubram adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah dan tidak dapat dirubah oleh apapun.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝ ٣٤

“Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan” (Kemenag, 2019).

Tafsir QS. Al-A'raf ayat 34 (Katsir, 2008, p. 471)

Firman Allah Swt.: {وَلِكُلِّ أُمَّةٍ} “Bagi tiap-tiap umat.” (Al-A'raf: 34) Yakni bagi tiap-tiap kurun dan generasi. {أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ} “Ada batasan waktu yang ditetapkan. Maka apabila telah datang waktunya.” (Al-A'raf: 34) Yaitu batasan waktu yang telah ditakdirkan bagi mereka. {لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ} “Mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (Al-A'raf. 34)

Penjelasan pada ayat diatas bahwa Allah memperingatkan kepada umat manusia jika dia akan mengutus para rasul-Nya kepada mereka dengan membacakan ayat-ayatnya dan membawa berita gembira serta peringatan.

3. Hikmah Iman Kepada Qada dan Qadar

Berikut beberapa hikmah beriman kepada qada dan qadar Allah swt menurut perspektif Ibnu Katsir:

b. Mendidik manusia agar mau berikhtiar atas apa yang diinginkannya (QS. Ar-Ra'du ayat 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Kemenag, 2019)

Tafsir QS. Ar-Ra’du ayat 11 (Katsir, 2008, pp. 14-17).

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa’id Al-Asyaj, telah menceritakan kepada kami Hafs ibnu Gayyas, dari Asy’as, dari Jahm, dari Ibrahim yang mengatakan bahwa Allah pernah memerintahkan kepada salah seorang nabi dari kalangan kaum Bani Israil, "Hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa tidak ada suatu penduduk kota pun dan tidak ada penghuni suatu ahli bait pun yang tadinya berada dalam ketaatan kepada Allah, lalu mereka berpaling dari ketaatan dan mengerjakan maksiat kepada Allah, melainkan Allah memalingkan dari mereka hal-hal yang mereka sukai, kemudian menggantikannya dengan hal-hal yang tidak mereka sukai." Selanjutnya Jahm ibnu Ibrahim mengatakan bahwa bukti kebenaran ini dalam Kitabullah (Al-Qur’an) ialah firman Allah Swt. yang mengatakan: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Kemenag, 2019)

Maka dapat disimpulkan bahwa ada malaikat yang selalu menjaga hamba Allah secara bergiliran, ada yang dimalam hari maupun siang hari dari hal-hal buruk dan kecelakaan. Adapula malaikat yang bertugas mencatat semua amal baik maupun buruknya mereka menjaganya secara bergilir yaitu di sebelah kanan dan kiri. Para

malaikat tersebut ditugaskan untuk menjaganya baik di depan maupun belakangnya. Apabila takdir Allah telah memutuskan sesuatu terhadap hamba yang bersangkutan, maka para malaikat itu menjauh darinya.

c. Mendidik manusia untuk tidak sombong atau takabur (QS. Luqman ayat 18)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Kemenag, 2019).

Tafsir QS. Luqman ayat 18 (Katsir, 2008, pp. 262-263)

Firman Allah Swt.:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia.”

Janganlah kamu memalingkan mukamu saat berbicara dengan orang lain, atau saat mereka berbicara kepadamu, kamu lakukan itu dengan maksud menganggap mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi, bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka. Di dalam sebuah hadis disebutkan seperti berikut:

وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ وَوَجْهَكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ
فَأِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَالْمَخِيلَةُ لَا يُحِبُّهَا اللَّهُ

“Sekalipun berupa sikap yang *ramah* dan wajah yang cerah saat kamu menjumpai saudaramu. Dan *janganlah* kamu memanjangkan kainmu, karena sesungguhnya cara berpakaian seperti itu termasuk sikap *sombong* yang tidak disukai oleh Allah.”

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: “Dan janganlah kamu

memalingkan mukamu dari manusia” Yakni janganlah kamu bersikap sombong, menganggap remeh hamba-hamba Allah, dan kamu palingkan mukamu saat mereka berbicara denganmu. Hal yang sama telah diriwayatkan dari Al-Aufi dan Ikrimah bersumber dari Ibnu Abbas.

Malik Ibnu Zaid ibnu Aslam telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia” (Luqman: 18) Maksudnya, janganlah kamu berbicara dengan memalingkan mukamu. Hal yang sama telah diriwayatkan dari Mujahid, Ikrimah, Yazid ibnul Asam, Abul Jauza, Sa'id ibnu Jubair, Ad-Dahhak, Ibnu Zaid, dan lain-lainnya (Katsir, 2008, p. 263).

Ibnu Jarir mengatakan bahwa asal kata as-sa'r ialah suatu penyakit yang bersarang di leher dan bagian kepala unta, dan lama kelamaan dapat memisahkan leher dari kepalanya. Lalu kata ini dijadikan perumpamaan bagi orang yang bersikap takabur, sebagaimana yang disebutkan oleh seorang penyair bernama Amr ibnut Taglabi dalam salah satu bait syairnya:

وَكُنَّا إِذَا الْجَبَّارُ صَعَّرَ خَدَّهُ ... أَقَمْنَا لَهُ مِنْ مَيْلِهِ فَنَقَّوَمَا

“Dan adalah kami bila menghadapi orang sombong yang memalingkan mukanya, maka kami luruskan dia dari kesombongannya hingga ia kembali ke jalan yang lurus.”

Abu Talib telah mengatakan pula dalam salah satu bait syairnya:

وَكُنَّا قَدِيمًا لَا نَقْرُ ظِلَامَةً ... إِذَا مَا ثَنُوا صُعْرَ الرُّؤُوسِ نُقِيمُهَا

“Dan dahulu kami tidak pernah membiarkan suatu perbuatan aniaya pun. Bila mereka mendapat pujian, lalu bersikap sombong, maka kami meluruskannya.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang Luqman yang menasihati anaknya agar tidak mempunyai perilaku yang sombong dan membanggakan dirinya sendiri. Karena perbuatan tersebut dilarang dalam Al-Qur'an. Luqman dalam menasihatnya dengan lemah lembut disertai panggilan sayang kepada anaknya. Maka bersikaplah

rendah diri dan sadar diri akan apa yang ada pada kita. Karena Allah tidak menyukai orang yang membanggakan atau menyombongkan diri.



BAB III

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PADA PEMBELAJARAN TAFSIR BAGI MUFASSIR PEMULA DI PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QUR'AN JAKARTA

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapannya, akan tetapi ada beberapa factor yang akan mempengaruhi pada keberhasilan pada proses pendidikan. Dalam pengelolaan komponen pembelajaran, pasti ada factor penghambat dan juga factor pendukung, diantaranya:

A. Factor Pendukung

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yaitu saudara Fikri Mustofa tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an, maka peneliti menyimpulkan bahwa Al-Qur'an menjadi bagian di kehidupannya dan menjadi petunjuk tentang bagaimana kita menjalani kehidupan sesuai arahan Al-Qur'an agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Selain itu juga bisa digunakan sebagai obat, petunjuk dan nasehat. Sehingga dia tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an, orang yang menghafal Al-Qur'an itu mempunyai tipe yang berbeda, diantaranya ada yang hanya suka untuk membaca, tetapi ada juga tipe yang mempunyai keinginan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dari kedua tipe ini, narasumber lebih tertarik pada tipe yang mempunyai keinginan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an karena jika hanya menghafal Al-Qur'an saja kurang ada tantangan, berbeda

dengan orang yang bisa memahami makna yang ada di setiap ayat tersebut maka hati nya bisa ikut menghayati. Oleh karena itu narasumber mempunyai keinginan untuk belajar di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an karena disana yang dipelajari adalah ilmu-ilmu Al-Qur'an, supaya yang sudah dihafalkan akan mudah dipahami tentang isi kandungan Al-Qur'an (Fikri, 2022).

1. Factor Internal, terdiri dari

a. Kesehatan :

Pertama, dari segi makanan sehari-hari untuk para santri sangatlah terjaga gizinya dan untuk jadwal makan yang diberikan yaitu tiga kali dalam sehari. Makanan yang disediakan disana sudah pasti sangatlah higienis supaya kesehatan para santri terjaga pada pola makan nya, Kedua, jika dilihat dari segi lingkungan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta sangatlah bersih, indah, luas dan sejuk sehingga nyaman untuk para santri melakukan pembelajaran dan juga sangatlah berpengaruh untuk kesehatan santri. Maka dari itu factor kesehatan merupakan factor terpenting bagi para santri supaya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. (Amalia R.R, 2019)

b. Bakat :

Berbakat dalam berbahasa dan mampu membaca kita kuning sangatlah membantu para santri supaya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-AQur'an.

Selain berbakat dalam berbahasa asing, para santri juga mempunyai bakat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu ada berbagai cara untuk menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya ada yang melalui pendengaran, kemudian melalui melihat yaitu untuk lisan. Adapun bakat yang dimiliki setiap santri ketika menghafal Al-Qur'an berbeda, ada yang menghafal dengan cara membaca dan memperhatikan tulisannya, ada juga menghafalkan dengan cara mendengarkan melalui media baik dari aplikasi Al-Qur'an yang di handphone maupun media lain, dan ada juga yang mendengarkan sang guru ketika membacanya. (Mubtadin, 2022)..

c. Minat :

Ketika memiliki minat yang tinggi dari dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan program ini, maka dirinya akan bisa memahami dan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Begitu juga dengan minat yang dimiliki dari seorang santri untuk menghafalkan Al-Qur'an akan muncul dari diri santri sendiri bukan dari paksaan orang lain untuk menghafalkan dan mengikuti kegiatan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta, ada juga yang mendapatkan motivasi ketika melihat seseorang yang ada disekitarnya menghafalkan Al-Qur'an. (Mubtadin, 2022).

d. Cara belajar :

Seperti dengan cara belajar pada Unniversitas diluar sana, pembelajaran tersebut dilalukan setiap hari dalam kelas. Dari pukul

05.00 – 21.00. kecuali hari ahad dimulai dari pukul 18.30 – 20.00. Adapun cara belajar atau cara menghafal mempunyai metode yang berbeda pula, ada yang suka cara belajarnya dilakukan dengan teman-temannya ada juga belajar sendiri untuk lebih focus dalam menghafal maupun belajar lainnya. Namun belajar mandiri tersebut dilakukan ketika pembelajaran dikelas selesai. Sehingga dari pihak pesantren tidak memaksakan santri tersebut harus belajar kembali ketika pembelajaran dikelas selesai (Chanifuddin, 2022).

2. Factor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga :

Lingkungan keluarga merupakan bagian factor pendukung untuk kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an. karena pesantren ini sangatlah didukung oleh keluarga dari Habib Ali bin Ibrahim Assegaf. Karena beliau adalah yang sudah mewakafkan tanahnya untuk mendirikan pesantren ini supaya bisa dijadikan pesantren untuk para penghafal Al-Qur'an 30 juz agar bisa memahami dan mempelajari maknanya lebih jauh. Selain itu beliau juga mendidik beberapa santri yang dianggapnya memiliki potensi yang besar. Dengan harapan mendirikan Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ini untuk dijadikan sebagai amal jariyahnya. (Bayt, 2019)

Selain dari lingkungan keluarga pesantren dari lingkungan keluarga seorang santri juga sangatlah berpengaruh kepada mereka yang melakukan kegiatan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

sehingga semangat dalam melakukan kegiatan tersebut karena mendapatkan dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarganya.

b. Lingkungan pesantren

Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta mendapat sambutan dari masyarakat sekitar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiap kegiatan dalam masyarakat ikut membantu dan meramaikan acara tersebut di pesantren. Sehingga dengan adanya pesantren masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk belajar agama lebih dalam.

1) Fasilitas Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

Terdiri dari gedung empat lantai yang dikhususkan untuk santri dan penguus pesantren. Pesantren juga menyediakan transportasi seperti Bus mini yang digunakan para santri untuk kegiatan seperti studi banding di luar kota. Dan ada juga transportasi untuk pemberangkatan santri dari asal daerahnya menuju ke Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta, dan diberikan juga tiket gratis untuk kepergian dan perpulangan setelah mengikuti program kegiatan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta sehingga itu memudahkan untuk para santri untuk tidak memikirkan akan biaya yang dikeluarkan . Disekitar Pesantren terdapat Masjid Bayt Al-Qur'an yang digunakan untuk kegiatan santi dan masyarakat sekitar. Kemudian terdapat aula Pesantren yang digunakan untuk pembelajaran santri yang

memuat 30 santri. Kemudian terdapat perpustakaan yang disediakan untuk santri dengan kelengkapan kitab-kitab tafsir sehingga memudahkan santri untuk mendapatkan banyak referensi dan bisa belajar banyak diperpustakaan (Mubtadin, 2022).

2) Guru

Yang mengajar dan memberi pemahaman kepada para santri itu adalah para ahli di bidangnya masing-masing. Ketika mengajar atau menyampaikan materinya pasti setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang digunakan karena pastinya ketika menerapkan strategi tersebut jelas berbeda. Tetapi mayoritas guru-guru yang mengajar di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ini santai tetapi serius (Mubtadin, 2022)

c. Lingkungan tempat tinggal :

Ketika jaman dulu jauh dari keramaian, kemudian bersih rapi, indah, banyak tumbuhan disekitar sehingga indah dipandang kemudian tempatnya luas dan mempunyai masjid dengan konsep terbuka sehingga tidak hanya santri Bayt Al-Qur'an saja yang melaksanakan sholat jamaah disana. Lingkungan sekarang berbeda, jadi lebih dekat dengan keramaian tetapi dikompleks pesantren tetap hening. Karena ada jarak antara jalan raya dengan pesantren dari pusat keramaian (Mubtadin, 2022)

B. Factor Penghambat

Menjadi penghafal Al-Qur'an tidak mudah, karena ada sebagian orang yang sudah berkali-kali menghafalkannya namun selalu lupa dan ada juga yang membutuhkan waktu lama untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sama halnya dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an juga memerlukan waktu yang lama dan ketekunan ketika memahaminya. Kurangnya kemampuan pada pengetahuan kebahasaan juga menjadi penghambat dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

1. Factor Internal

a. Kesehatan :

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qu'an tidak menyediakan fasilitas untuk UKS. Maka jika ada santri yang sakit akan dilarikan ke puskesmas maupun Rumah Sakit terdekat dan untuk biaya pengobatan ditanggung oleh pihak pesantren. Sehingga para santri tidak akan mengeluarkan biaya (Amalia R. R, 2019).

Maka dari itu jika kondisi kesehatan tidak sehat maka ketika mengikuti pembelajaran dalam pemahaman ilmu-ilmu tafsir Al-Qur'an akan terganggu.

b. Bakat / Intelegensi :

Dalam pembelajaran dan pemahaman tafsir kendala yang dihadapi oleh para santri yaitu minimnya penguasaan bahasa Arab sehingga

akan kesulitan dalam memahami referensi yang berbahasa Arab tersebut. Sehingga akan terganggu ketika mengikuti kegiatan disana. Seperti yang dijelaskan dari salah santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ini bahwa:

Kami para santri dipaksa untuk bisa mengakses dari sumber-sumber yang berasal dari kitab tafsir yang mayoritasnya memakai bahasa asing yaitu bahasa arab, selain kitab tafsir juga ada sumber yang berasal dari artikel yang mayoritasnya memakai bahasa inggris. Ketika seorang santri yang tidak mempunyai bakat seperti tidak bisa membaca kitab kuning maka, akan mengalami kesusahan ketika akan mengakses referensi yang memakai bahasa asing yaitu bahasa Arab. Sehingga hal itu menghambat untuk pembelajaran tafsir disana dan kebanyakan kemampuan dari para santi untuk mengakses dari sumber-sumber bacaan tersebut (Muhtadin, 2022).

c. Minat :

Kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an menjadi factor penghambat juga untuk keberhasilan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an karena meeka nantinya akan cenderung malas untuk mendapatkan ilmu yang sudah diberikan. Sehingga minat juga sangat penting. Apabila seorang santri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an tidak memiliki minat dari dirinya, maka dia tidak akan bisa memahami

materi yang diberikan oleh guru. Tentu saja dia hanya akan bermain-bermain-bermain saja. Selain itu kurangnya minat untuk menghafalkan Al-Qur'an juga sangatlah berpengaruh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, karena nantinya akan tertinggal materi dan susah memahami materi yang akan disampaikan dan diberikan kepada santri (Mubtadin, 2022)

d. Cara Belajar :

Factor penghambat pada cara belajar di pesantren yaitu adanya pandemic covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu susahnya sinyal di kampung halaman menjadi salah satu factor penghambat untuk saya ketika pembelajaran berlangsung, menyebabkan tidak bisa mengikuti pembelajaran secara efektif (Latifah A. N., 2021).

2. Factor Eksternal

a. Lingkungan keluarga :

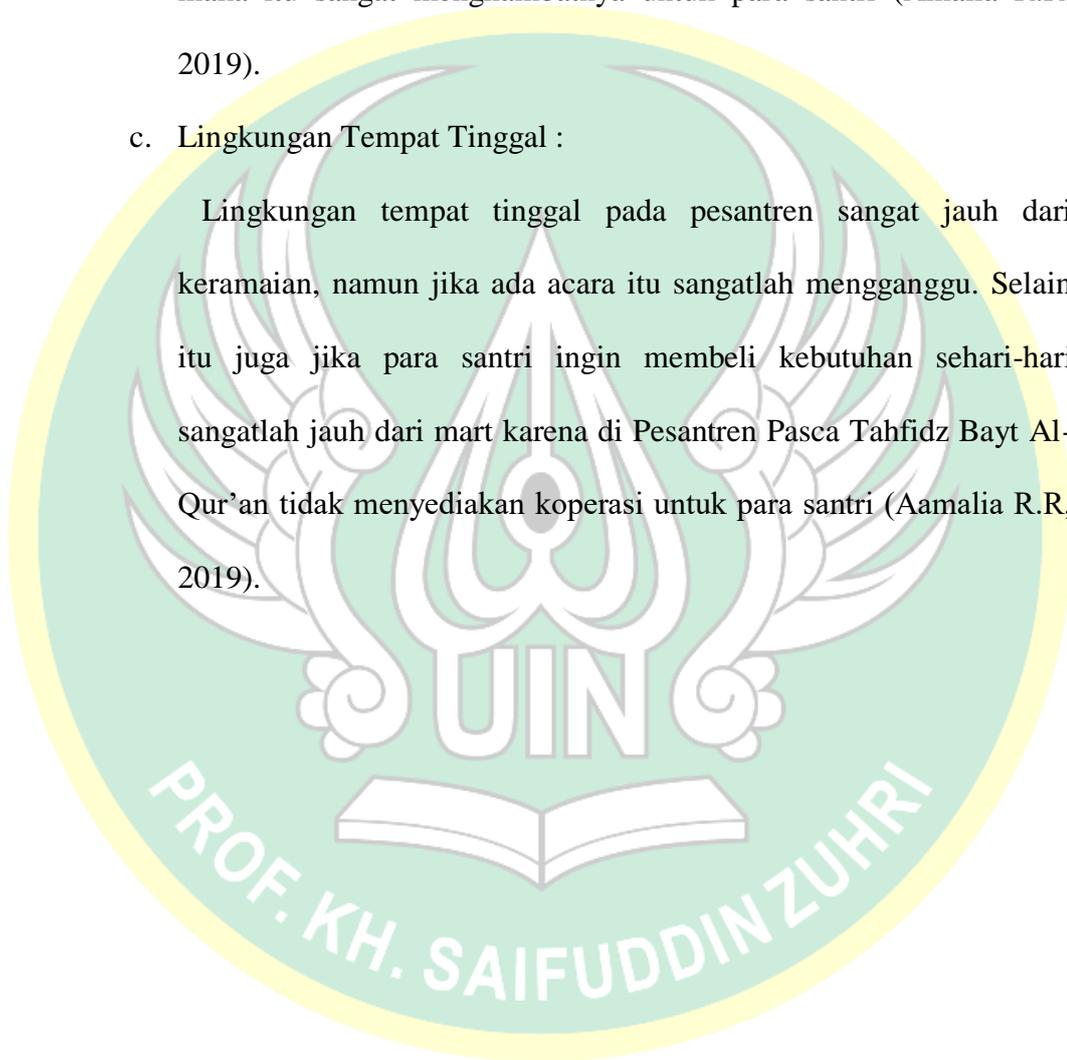
Menurut saya dari sisi lingkungan keluarga tidak ada factor penghambatnya. Baik dari keluarga saya selalu mendukung saya maupun Pesantren Al-Asyariah Wonosobo untuk mengikuti pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an, dan selain itu keluarga dari pihak Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an juga sangat mendukung akan adanya kegiatan pasca tahfidz ini (Mubtadin, 2022)

b. Lingkungan Pesantren :

Faktor penghambat pada lingkungan pesantren ini kurang lengkapnya fasilitas di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ini belum ada fasilitas untuk UKS. Sehingga jika ada santri yang sakit maka itu sangat menghambatnya untuk para santri (Amalia R.R, 2019).

c. Lingkungan Tempat Tinggal :

Lingkungan tempat tinggal pada pesantren sangat jauh dari keramaian, namun jika ada acara itu sangatlah mengganggu. Selain itu juga jika para santri ingin membeli kebutuhan sehari-hari sangatlah jauh dari mart karena di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an tidak menyediakan koperasi untuk para santri (Aamalia R.R, 2019).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen Pembelajaran yang di pakai ole Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an yang terdiri dari :
 - a. Tujuan : membekali santri untuk menjadikan santri berwawasan lebih terutama bidang tafsir.
 - b. Materi : Ulumul Qur'an, Ilmu Qiraat, KaidahTafsir, Ilmu Hadis dll
 - c. Metode : Metode Diskusi, Metode Ceramah dan Metode Evaluasi
 - d. Media : Media online yaitu zoom meeting
 - e. Evaluasi : Setiap minggu ketiga dan keempat bulan keenam.
2. Selain itu pada komponen pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an ada dua factor yaitu pendukung dan penghambat.
 - a. Factor Pendukung
 - 1) Factor Internal
 - a) Kesehatan : Asupan gizi yang cukup dan seimbang
 - b) Bakat : Mampu berbahasa Arab, membaca kitab kuning dan hafal 30 juz
 - c) Minat: Mempunyai minat yang tinggi supaya bisa mengikuti kegiatan

d) Cara belajar : Sama dengan pembelajaran di Unniversitas, dilakukan setiap hari.

2) Factor Eksternal

a) Lingkungan keluarga : Dukungan dari keluarga habib supaya para penghafal bisa memahami dan mempelajari maknanya lebih jauh

b) Lingkungan pesantren : tersedianya fasilitas perepustakaan, mini bus, kamar, dapur dan masjid.

c) Lingkungan tempat tinggal : Jauh dari keramaian, bersih, rapi, indah dan enak dipandanginya.

b. Factor penghambat

1) Factor Internal

a) Kesehatan : Tidak adanya UKS jika ada santri yang sakit

b) Bakat : Dipaksa untuk bisa mengakses sumber yang berasal dari bahasa asing.

c) Minat: : Akan merasakan malas dan bosan apabila tidak mempunyai keinginan untuk belajar di Bayt Al-Qur'an.

d) Cara belajar : Sinyal tidak kondusif ketika pembelajaran sedang berlangsung

2) Factor Eksternal

a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan pesantren

c) Lingkungan tempat tinggal

B. Saran

Setelah melakukan Penelitian di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Pamulang penulis memberikan beberapa masukan yaitu:

Kepada para santri yang sudah belajar dipesantren semoga bisa mengamalkan semua program yang sudah diberikan oleh Pesantren. dan untuk Pesantren semoga program ini terus berjalan dan berkembang lebih baik lagi agar bisa selalu membekali para penghafal Al-Qur'an untuk terus belajar dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis sudah melakukan kajian mendalam terhadap program Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an Jakarta, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik dari penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Desember Selasa, 2020, from Masjid Bayt Al-Quran:
<https://baytalquran.id/>
- Al-Zarkasyi, B. a. (1996). *al-Burhan fi 'Ulum al-Quran juz 11*. Beirut: Dar al fikr.
- Asmuni. (1979). *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bayt Al-Qur'an*. (2021, Juli 01). Retrieved from Bayt Al-Qur'an Web Ste:
<https://baytalquran.id/pesantren/>
- Chaniffudin, A. (2022). Materi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Chaniffudin, A. (2022). Metode Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Chaniffudin, A. (2022, Januari 15). Tujuan Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Damanuri, A. (2010). *Metodologi Penelitian Mu'amalah*.
- Dr. Ahmad Husnul Hakim IMZI, S.Q., M.A. (2019). *Kaidah Tafsir Berbasis Terapan*. Depok: Yayasan Elsiq Tabarok Ar Rahman.
- Dr. Ahmad Husnul Hakim IMZI, S. M. (2019). *Kaidah Tafsir*. Depok: Yayasan Elsiq Tabarok Ar Rahman.
- Fadli, U. W. (2022). Materi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Firgah, M. (2019). *Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Hadi, S. (1984). *Metode Reseach III*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Fenomenologi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Haqqi, Z. (2017). Pembelajaran Tafsir Di Pesantren Ummul Ayman Samalanga. *Skripsi*, 50.
- Latifah, A. (2022). Media Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Latifah, A. (2022). Metode Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Latifah, A. (2022, January 22). Tujuan Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Malik, A. Q. (2021). *Bagaimana Pembelajaran Tafsir di Bayt Al-Qur'an*.
- Maylani, W. (2021). *Pemahaman Santri Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an Pondok Cabe Pamulang Terhadap Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Meolong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. S. (2019). *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa.

- Muhammad, N. (2020, October 24). *Tereduksinya Definisi Cinta Al-Qur'an*. Retrieved Mei Sabtu, 2021, from Bayt Al-Qur'an: <https://baytalquran.id/pena-alumni/tereduksinya-definisi-cinta-al-quran/>
- Mustofa, F. (2022). Evaluasi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Mustofa, F. (2022). Materi Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Mustofa, F. (2022, January 05). Tujuan Pembelajaran di Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nasir, M. (2000). *Metode Penelitian Cet Ke-1*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Notoatmojo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M. (n.d.). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Biologi. *PEBI4303-M1*, 3.
- PSQ.or.id*. (2020, July 30). Retrieved from *PSQ.or.id*: <https://psq.or.id/>
- Saeed, A. (2018). *Pengantar Studi Al-Quran*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Shihab, M. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiwoto. (2015). Telaah Kurikulum Di SDIP Al-Madinah Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014. *Naskah Artikel Publikasi*, 7-11.
- Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosadikarya.

Syahrul, U. (2022). Materi Pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)

Syahrul, U. (2022, Maret 01). Sejarah Berdirinya Pesantren Pascatahfiz Bayt Al-Qur'an. (R. A. Ramadhanti, Interviewer)

Visi Misi Pesantren Pascatahfiz. (n.d.). Retrieved February 20, 2022, from Bayt Al-Qur'an: <http://baytalquran.id/sejarah-pesantren/>

Yusuf, T. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



CURICULUM VITAE (CV)

Nama : Rizka Amalia Ramadhanti
TTL : Purwokerto, 20 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tambaksari Kidul RT 08 RW 03, Kembaran, Banyumas
No. HP : 085786291498

Nama Ayah : Naryoto

Nama Ibu : Siti Nurfauziah

Riwayat Pendidikan :

- TK RA Aisyiyah 6 Purwokerto Wetan (Lulus 2003)
- SD N 1 Tambak Sogra (Lulus 2010)
- MTs N Model Purwokerto (Lulus 2013)
- MA Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang (Lulus 2017)
- Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang (Angkatan 2013-2017)
- UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri 2017



LAMPIRAN 1

Tabel 1.1

Tema Makalah Santri Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an

No	Tema makalah
1	Adopsi anak dalam islam
2	Menyempurnakan haji dan umroh
3	Haramnya khamr dan judi
4	Talak (perceraian)
5	Hukum Qadzaf dan bermuamalah melalui medsos
6	Jilbab/hijab
7	Menikahi wanita musyrikah
8	Puasa
9	Basmalah
10	Zina

Tabel 1.2

Tema Kultum Santri Pesantren Pasca Tahfiz Bayt Al-Qur'an

No	Tema Kultum
1	Roda-roda kehidupan
2	Himbauan untuk tidak berputus asa
3	Shalat berjamaah
4	Syukur

5	Surga dan Cara Menggapainya
6	Muhasabah
7	Toleransi
8	Kerusakan di muka bumi
9	Tujuan Penciptaan
10	Konsep Kesehatan
11	Dunia
12	Surga
13	Amanah
14	Kematian
15	Adil
16	Ilmu
17	Metode Dakwah
18	Siang dan Malam
19	Kategori Nafsu
20	Taqwa
21	Sombong
22	Sabar
23	Tolong menolong
24	Keberuntungan orang yang selalu Bersama al-Qur'an
25	Ikhlas

TABEL 1.3
JADWAL MATA KULIAH DAN PENGAJAR
PESANTREN PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QUR'AN-PUSAT STUDI AL-QUR'AN

Hari	Waktu	Pengajar/Tutor	Mata Kuliah
Ahad	18.30 - 20.00	Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA.	Tafsir Isyari
Senin	05.00 - 06.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Talaqqi
	08.00 - 09.30	Muhammad Nasrullah, Lc	Bahasa arab
	10.00 - 11.30	Syahrullah Iskandar, MA.	Kaidah Tafsir
		Nasywa Shihab, M. Ps. dan Tim	Psikologi Pengembangan Diri
	16.00 - 17.30	Dr. M. Ulinuha, MA	Ulum al Qur'an
19.30 - 21.00	Dr. Ali Nurdin, MA.	Tafsir Maudhu'i	
Selasa	05.00 - 06.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Talaqqi
	08.00 - 09.30	Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M. Hum.	Teori Dasar-dasar Penerjemahan
	10.00 - 11.30	Muhammad Arifin, MA	al-Wujuh wa al-Nazha'ir
		Achmad Zayadi, M. Pd.	ICT/Komputer Dasar
	16.00 - 17.30	Prof. Dr. Asep Usman Ismail, MA.	Sirah Nabawiyah
		Tentatif (PSQ)	Moderasi Islam
18.30 - 19.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Tajwid Mushowwar	
20.00 - 21.00	Ahmad Mustakim, Lc. dan Tim.	Sorogan Kitab Kuning	
Rabu	05.00 - 06.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Talaqqi
	09.30 - 12.00	Tentatif (PSQ)	HALAQAH TAFSIR
	16.00 - 17.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Waqf wa al-Ibtida'
	18.30 - 19.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Kajian Kitab at Tibyan
	20.00 - 21.00	Dr. Ahsin Sakho Muhammad, MA	Ilmu Qira'at
Kamis	05.00 - 06.30	Syekh Mahmoud Abdelaziz	Talaqqi
	08.00 - 09.30	Prof. Dr. D. Hidayat, MA	Balaghah al-Qur'an
		Artika Mantaram dan Tim	Public Speaking
	10.00 - 11.30	Romli Syarqawie Zain, MA.	Manahij al Mufassirin
16.00 - 17.30	Dr. Shahabuddin, MA.	Ulum al Hadis dan Hadis	
Jum'at	06.00 - 18.00	Santri	Simaan bil Ghoib
	20.00 - 21.00	Dr. A. Husnul Hakim, MA	Tafsir Tahlili (T. Sya'rawi)
Sabtu	06.00 - 07.30	Habib Husain Ibrahim	Leadership, Wawasan Kebangsaan
	08.00 - 09.30	Dr. A. Husnul Hakim, MA	Tafsir Tahlili (T. Sya'rawi)
	10.00 - 11.30	Wafa Fadlli dan Tim	Diskusi Buku Karya Prof. M. Quraish Shihab, MA
	16.00 - 17.30	Dr. M. Nurul Irfan, M. Ag.	Fikih Kontemporer
	18.30 - 19.30	Ahmad Mustakim, Lc.	Kajian Kitab Fikih

Tabel 1.4

**KEGIATAN PRAKTIKTIKUM SANTRI PESANTREN PESANTREN
PASCA TAHFIDZ BAYT AL-QUR'AN**

NO	KEGIATAN
1	Membaca Ratib al-Haddad/ wirdullatif
2	Setoran hafalan, Murojaah
3	Menjadi Imam Sholat Rawatib dengan Maqro' ayat al-Qur'an secara berurutan mulai Juz 1-30.
4	Menjelaskan penafsiran ayat dengan rujukan kitab-kitab Tafsir (dengan media presentasi di kelas dan kultum setelah Sholat Rawatib)
5	Menyelesaikan tugas-tugas dari Dosen dan Pendamping diantaranya yaitu pembuatan makalah, menerjemah kitab kuning (Tafsir, Fikih, Sirah Nabi, Balaghah dll.)
6	Khotmil Qur'an bil ghoib di Masjid dan Musholla sekitar Pesantren.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

- + Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an?
- Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an didirikan oleh Pusat Studi Al-Qur'an yang dipimpin oleh M. Quraish Shihab dengan menawarkan program pendidikan dan pelatihan pasca tahfidz yang berbasis pada tradisi kepesantrenan dengan penekanan pada wawasan keilmuan, kewirausahaan dan manajemen pengembangan diri. Lahirnya BQ ini tidak bisa dilepaskan dari niat baik dan tulus oleh Bapak Ali Ibrahim. Awalnya beliau berniat mendedikasikan tanahnya yang ada di Perum Vila Bukit Raya di Jalan Terbang Layang Blok C No.10 Pondok Cabe Udik Tangerang Banten untuk yayasan anak yatim. Namun berjalannya waktu di awal tahun 2009 beliau mendiskusikan niat tersebut kepada Bapak Muchlis M. Hanafi selaku manager Program PSQ. Supaya pemanfaatan lahan tersebut dijadikan menjadi Pesantren Pasca Tahfidz untuk memfasilitasi santri penghafal Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Pada bulan April 2009 PSQ berinisiatif melakukan penelitian seputar kehidupan para santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren wilayah Jawa. Penelitian tersebut mengambil situs 6 (enam) Pesantren Tahfidz yang ada di tiga Propinsi di wilayah Jawa, yaitu di Pesantren Al-Nur Ngrukem dan Pesantren Pandanaran Propinsi DI. Yogyakarta, Pesantren Arwaniyyah Wonosobo dan Pesantren Yanbu` Al-Qur`an Kudus Propinsi Jawa Tengah, Pesantren Madrasah Al-Qur`an Tebuireng Jombang, Pesantren Darul Qur`an Singasari Malang, Pesantren Tahfidz Madrasah Al-Qur`an di Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Situbondo Propinsi Jawa Timur. Pesantren Pasca Tahfidz sudah berdiri selama 13 tahun, yaitu mulai awal tahun 2009 sampai sekarang.
- + Apa hasil yang diinginkan untuk para santri dari pimpinan pesantren?
- Supaya para santri mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang banyak sehingga sudah maksimal dan tidak diragukan lagi. Karena kebanyakan orang-orang yang mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari tersebut kurang memahami akan adanya ilmu dasar seperti akidah dan fiqih. Selain itu santri yang sudah hafal 30 juz itu mampu memahami kandungan pada Al-Qur'an supaya tidak ada kekeliruan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

2. Wawancara dengan Achmad Chanifuddin Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

- + Metode apa saja yang dipakai guru untuk mengajar santrinya?
- Metode yang digunakan pada umumnya sama dengan pembelajaran yang ada diperguruan tinggi yaitu tatap muka atau metode ceramah. Maka ketika dosen menerangkan materi dan para santri memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh para pemateri. Selain itu menggunakan metode diskusi yaitu ketika pemateri sudah selesai dalam penyampaian kemudian para santri mengajukan pertanyaan. Namun terkadang mahasiswa juga mempresentasikan apa yang telah dipelajari tadi didepan kelas.
- + Materi apa saja yang diberikan ketika pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an?
- Materi pokok yang diajarkan yaitu terkait metode penafsiran baik metode tahlili maupun metode maudhui dan sebagainya. Adapun materi penunjang yang diberikan waktu pembelajaran berlangsung adalah ilmu qiraat, balaghah, nahwu shorof, dan ilmu bahasa arab.

3. Wawancara dengan Fikri Mustofa Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an

- + Materi apa saja yang diberikan ketika pembelajaran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an?
- Ada 3 tema materi yang didapatkan disana yaitu studi ulumul qur'an. namun yang diajarkan terkait ulumul qur'an itu seperti nuzulul qur'an, majaz al-qur'an, makiyah madaniyah, kaidah tafsir, nahwu dan lain sebagainya. Selain itu juga diajarkan tentang sejarah berupa sirah nabawiyah. Dan yang terakhir yaitu tentang Ilmu Qiraat, namun pada ilmu qiraat ini hanya mempelajari secara umum saja, yaitu seputar tafsir dan ilmu qiraati. Misalnya bagaimana cara membaca surah Al-Fatihah dengan qira'at sab'ah tujuh imam. Pada ilmu tafsir itu sendiri diajarkan tentang asbabun nuzul, gharib Al-Qur'an, aspek linguistic didalam Al-Qur'an dan sebagainya.
- + Apa tujuan anda mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an?
- Untuk belajar lebih jauh lagi tentang tafsir Al-Qur'an, Ilmu Qiraat dan sebagainya. Kemudian bisa bertemu dengan orang-orang yang mempunyai satu tujuan yaitu untuk lebih bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bisa menambah relasi. Selain itu juga untuk mencari berkah dari para ustadz disana terutama Prof. M.Quraish Shihab meski dalam pembelajaran belum bisa bertemu dengan beliau secara langsung

namun bisa berkesempatan untuk bertemu dengan para ahli lainnya walaupun melalui media online.

4. Wawancara dengan Khoirul Muhtadin, Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta

+ Model tafsir apa saja yang digunakan dalam praktik penafsiran di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta?

- Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an mengajarkan semua model tafsir, dan model tafsir yang dipakai itu adalah yang diyakini paling sempurna karena akan melihat ketika akan membuat tafsir yang seperti apa. Ketika kita akan membuat model tafsir tahlili maka akan merujuk pada kaidah-kaidah untuk menafsirkan tahlili, begitu juga dengan model tafsir maudhui maupun muqorin.

+ Apa saja factor yang menghambat pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta?

- Tentu saja karena ini pembelajaran tentang tafsir maka, kami dipaksa untuk bisa mengakses dari sumber-sumber yang berasal dari kitab tafsir dan mayoritas memakai bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Sehingga yang menghambat pembelajaran tafsir disana kebanyakan kemampuan dari para santri untuk mengakses dari sumber-sumber bacaan tersebut. Sehingga ada yang tidak mampu untuk membaca sumber kitab tersebut yang berbahasa arab dan artikel berbahasa inggris. Selain itu jika mengikuti kegiatan program disana dengan bakat atau minat dengan sungguh-sungguh maka ketika mengikuti pembelajaran disana akan merasakan malas.

+ Apa saja factor yang mendukung pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta?

- Semua yang ada di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta ini sangat mendukung pembelajaran program yang diadakan, seperti halnya fasilitas, guru, lingkungannya dan semua itu sangat mendukung bahkan berangkat kesana itu free sehingga tidak perlu memikirkan biaya yang dikeluarkan. Kemudian diajarkan oleh para ahli bidangnya.

- Untuk membuka wawasan lebih luas lagi tentang ilmu al-qu'an dan tafsir disana. Kemudian untuk memahami lebih jauh lagi tentang ilmu al-qur'an. Awalnya saya ditugaskan untuk mewakili Pondok Al-Asyariah Wonosobo berangkat ke Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta.

5. Wawancara dengan Ainiyatul Latifah, Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Jakarta

+ Apa saja factor penghambat pada pembelajaran tafsir secara online?

- Faktor yang mempengaruhi ya adalah sinyal kadang banyak yg susah sinyal.
- + Apa saja materi yang didapatkan ketika mengikuti pembelajaran tafsir di Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an?
- Ulumul Quran, ulumul tafsir, seperti kaidah penafsiran, kaidah am dan khas, kaidah kebahasaan, balaghah, ilmu qiraat, tafsir moderasi juga, ada kelas bersama Gus Baha dan Mba Najeela Shihab

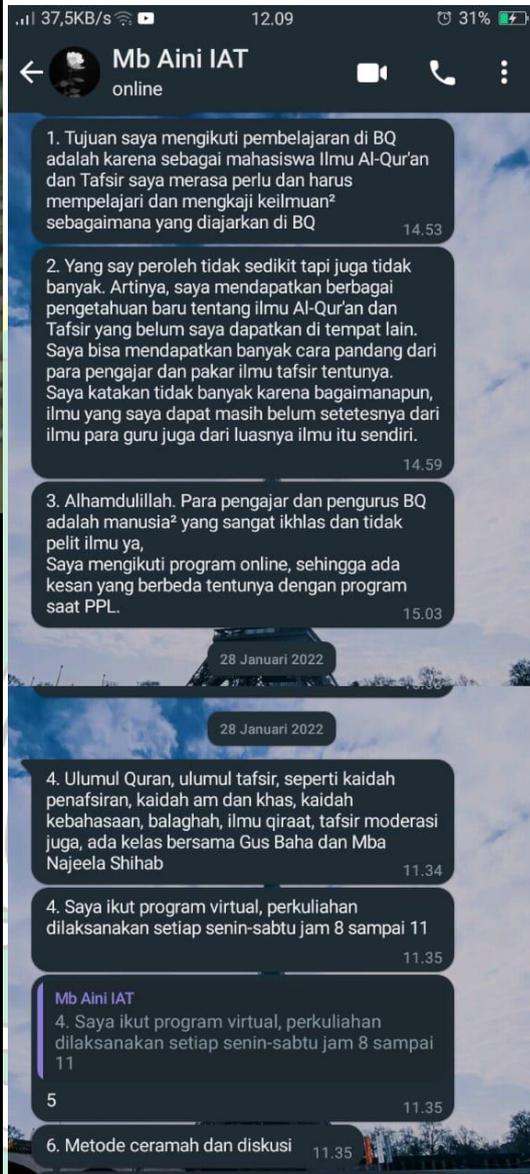


LAMPIRAN 3

FOTO WAWANCARA



Dr. SAIFUDDIN



... KH. SAIFUDDIN ...

